

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK INDIVIDU DAN
LINGKUNGAN BISNIS PETANI KOPI ARABIKA GAYO
TERHADAP KINERJA USAHATANI MELALUI PERILAKU
KEWIRAUSAHAAN DI BENER MERIAH**



Disusun Oleh:

**GAGAH GEMASIH
NIM. 200604069**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024M / 1445H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : GAGAH GEMASIH

NIM : 200604069

Program Studi : FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Fakultas : ILMU EKONOMI

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.***
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
- 4. Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.***
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.***

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 30 Mei 2024

Yang Menyatakan



(GAGAH GEMASIH)

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

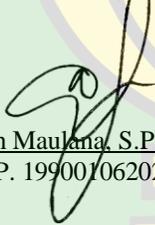
**Analisis Pengaruh Karakteristik Individu Dan Lingkungan Bisnis Petani
Kopi Arabika Gayo Terhadap Kinerja Usahatani Melalui Perilaku
Kewirausahaan Di Bener Meriah**

Disusun Oleh:

Gagah Gemasih
NIM. 200604069

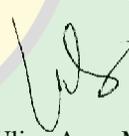
Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah
memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I



Hafiih Maulana, S.P., S.H.I., M.E.
NIP. 199001062023211015

Pembimbing II



Uliya Azra, M.Si.
NIP. 199410022022022032001

Mengetahui,
Ketua Prodi,

A R - R A N I R Y


Cut Dian Fitri, S.E., M.Si., Ak.CA
NIP. 198307092014032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Gagah Gemasih
NIM : 200604069
Fakultas/Program Studi : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
E-mail : 200604069@student.ar-raniry.ac.id

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi (Skripsi)

ilmiah) yang berjudul (*tulis judul karya ilmiah yang lengkap*):

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

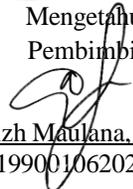
Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 30 Mei 2024

Penulis

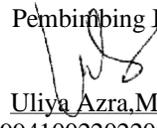

Gagah Gemasih

Mengetahui

Pembimbing I


Hafiih Maulana, S.P.,S.H.I.,M.E
199001062023211015

Pembimbing II


Uliya Azra, M.Si.
199410022022032001

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis pengaruh karakteristik individu dan lingkungan bisnis petani kopi arabika gayo terhadap kinerja usahatani melalui perilaku kewirausahaan di Bener Meriah”**. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Cut Dian Fitri, S.E, M.Si, Ak,CA dan Uliya Azra, M.Si selaku ketua dan sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar- Raniry Banda Aceh.
3. HafiiZh Maulana, S.P., S.HI., M.E selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. HafiiZh Maulana, S.P., S.H.I.,M.E dan Uliya Azra, M.Si selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan masukan-masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Uliya Azra, M.Si selaku dosen Penasehat akademik yang telah membimbing serta memberikan nasehat dan motivasi terbaik untuk penulis selama menempuh pendidikan di program studi strata satu (S1) Ilmu Ekonomi.
6. Seluruh dosen dan civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Kedua orang tua tercinta. Ayahanda dan Ibunda yang selalu memberikan kasih sayang, do'a serta dorongan moril maupun materil yang tak terhingga agar penulis memperoleh yang terbaik dan mampu menyelesaikan studi hingga tahap akhir.
8. Teman-teman seperjuangan jurusan Ilmu Ekonomi angkatan 2020 yang turut membantu serta memberi saran-saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dengan balasan Akhir kata penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu. Semoga bantuan yang diberikan kepada penulis dibalaskan oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

بندة آءهء، 30 مءى 2024

A R - R A N I R Y

Penulis,

GAGAH GEMASIH

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َـي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌َـو	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haul*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ / اِي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ / اِي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ / اِي	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*
رَامَى : *ramā*
قَالَ : *qāla*
يَقُولُ : *yaqūlu*

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

- a. *Ta marbutah* (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- b. *Ta marbutah* (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al,

serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رُؤْدَاهُ الْاَتْفَالِ : *Rauḍah al-atfāl/ raudatulatfāl*
وَالْوَالِدِينَ

اَلْمَدِيْنَةُ الْمُنَوَّارَةُ : *Al-Madīnah al-Munawwarah/*
alMadīnatul Munawwarah

طَلْحَةَ : *Talḥah*
ل

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Gagah Gemasih
Nim : 200604069
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ilmu Ekonomi
Judul : "Analisis pengaruh karakteristik individu dan lingkungan bisnis petani kopi Arabika gayo terhadap kinerja usahatani melalui perilaku kewirausahaan di Bener Meriah"
Pembimbing I : Hafizh Maulana, S.P., S.H.I.,M.E
Pembimbing II : Uliya Azra, M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh langsung maupun tidak langsung karakteristik individu dan lingkungan bisnis terhadap kinerja usahatani pertanian kopi arabika dengan perilaku kewirausahaan sebagai variabel intervening dan dilaksanakan di Desa Penosan Jaya Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah. Sampel ditetapkan dengan metode *purposive sampling* dengan 93 jumlah responden. Penelitian ini menggunakan data skala likert yang dianalisis dengan menggunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*). Data diolah dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik individu dan lingkungan bisnis yang memiliki nilai signifikan 0.000 dan 0.046 lebih kecil dari 0.05 yang artinya berpengaruh terhadap perilaku kewirausahaan, namun tidak berpengaruh secara langsung terhadap kinerja usaha tani karena masing-masing memiliki nilai signifikan 0.224 dan 0.090 lebih besar dari 0.05. Perilaku kewirausahaan yang terdiri dari inovatif, keberanian mengambil resiko, tekun, tanggap peluang, mandiri dan memiliki motivasi berpengaruh secara langsung terhadap kinerja usahatani dan sekaligus mampu menjadi variabel penghubung antara karakteristik individu dan lingkungan bisnis terhadap upaya peningkatan kinerja usahatani kopi.

Kata Kunci: *Kinerja Usahatani, Perilaku Kewirausahaan, Lingkungan Bisnis dan Karakteristik Individu*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN (<i>jika ada</i>).....	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN TRANSLITERASI	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL (<i>jika ada</i>)	xi
DAFTAR GAMBAR (<i>jika ada</i>).....	xii
DAFTAR LAMBANG/SIMBOL (<i>jika ada</i>).....	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	13
2.1 Kewirausahaan	13
2.2 Perilaku Kewirausahaan.....	17
2.3 Pertanian	21
2.4 Kinerja Usahatani	24
2.5 Karakteristik Individu	27
2.6 Lingkungan Bisnis	29
2.7 Hubungan Antar Variabel.....	32
2.8 Penelitian Terdahulu	36
2.9 Kerangka Fikir	40
2.10 Hipotesis Penelitian	42

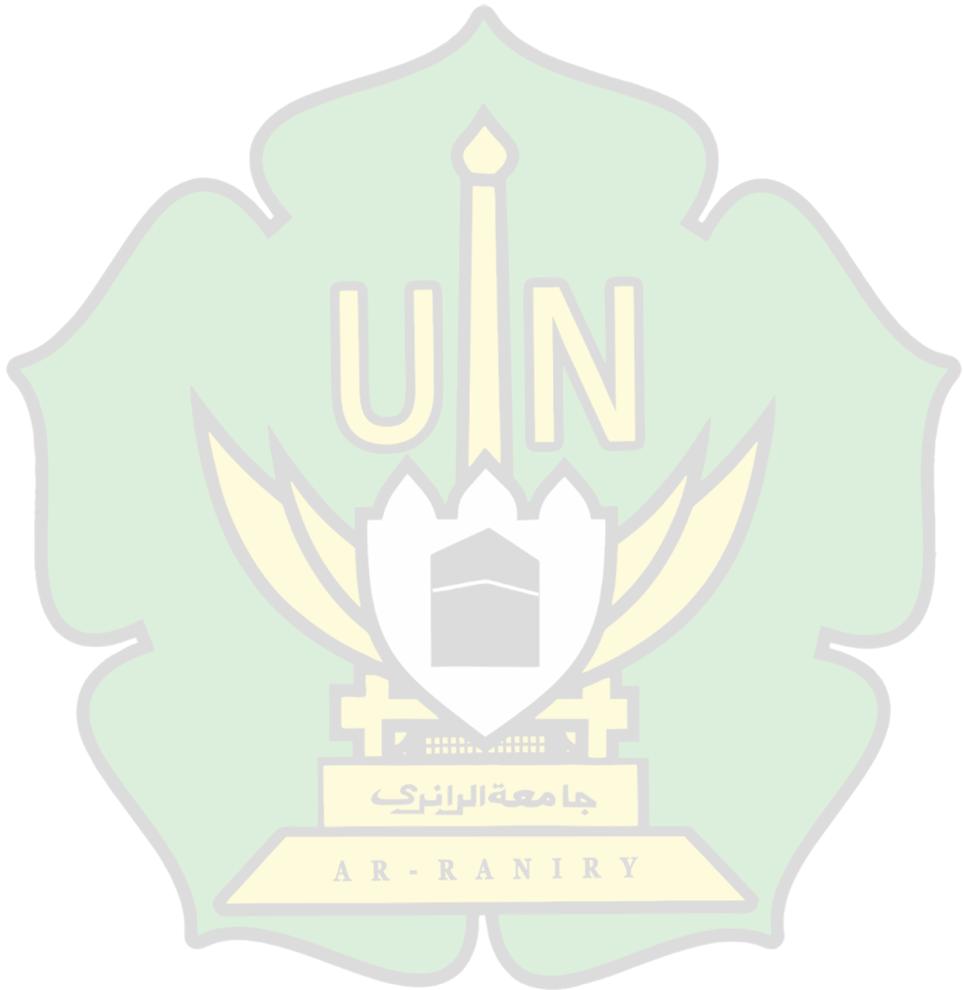
BAB III METODE PENELITIAN	43
3.1 Jenis Penelitian	43
3.2 Lokasi Penelitian.....	43
3.3 Populasi.....	44
3.4 Sampel Penelitian	44
3.5 Teknik Pengambilan Sampel	45
3.6 Sumber Data	46
3.7 Skala Pengukuran	46
3.8 Variabel Penelitian.....	47
3.8.1 Konsep Variabel Penelitian.....	48
3.8.2 Defenisi Operasional.....	50
3.9 Model Analisis.....	52
3.10 Instrumen Penelitian	54
3.10.1 Uji Validitas.....	54
3.10.2 Uji Reabilitas	55
3.11 Teknik Analisis Data	55
3.12 Uji Asumsi Klasik.....	55
3.13 Uji Hipotesis	57
3.13.1 Uji T.....	57
3.13.2 Uji F.....	57
3.13.3 Koefisien Determinasi (R^2).....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	78
4.1 Hasil Penelitian	59
4.11 Pembahasan.....	84
BAB V PENUTUP	87
5.1 Kesimpulan	87
5.2 Saran	87
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN	90

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	36
Tabel 3.1 Skala Likert.....	47
Tabel 3.2 Konsep Variabel Penelitian.....	48
Tabel 3.3 Defenisi Operasional Penelitian.....	51
Tabel 4.1 Karakteristik Responden.....	60
Tabel 4.2 Jawaban Responden	62
Tabel 4.3 Jawaban Responden	63
Tabel 4.4 Jawaban Responden	64
Tabel 4.5 Jawaban Responden	66
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas	67
Tabel 4.7 Hasil Uji Reabilitas	68
Tabel 4.8 Hasil Uji Jalur Model 1.....	69
Tabel 4.9 Hasil Uji Jalur Model 2.....	70
Tabel 4.10	72
Tabel 4.11 Uji Normalitas.....	74
Tabel 4.12 Uji Heterokedastisitas (Model 1).....	74
Tabel 4.13 Uji Multikolinearitas (Model 1).....	75
Tabel 4.14 Uji Heterokedastisitas (Model 2).....	76
Tabel 4.15 Uji Multikolinearitas (Model 2).....	77
Tabel 4.16 Uji T (Model 1).....	78
Tabel 4.17 Uji T (Model 2).....	80
Tabel 4.18 Uji F (Model 1).....	82
Tabel 4.19 Uji F (Model 2).....	83

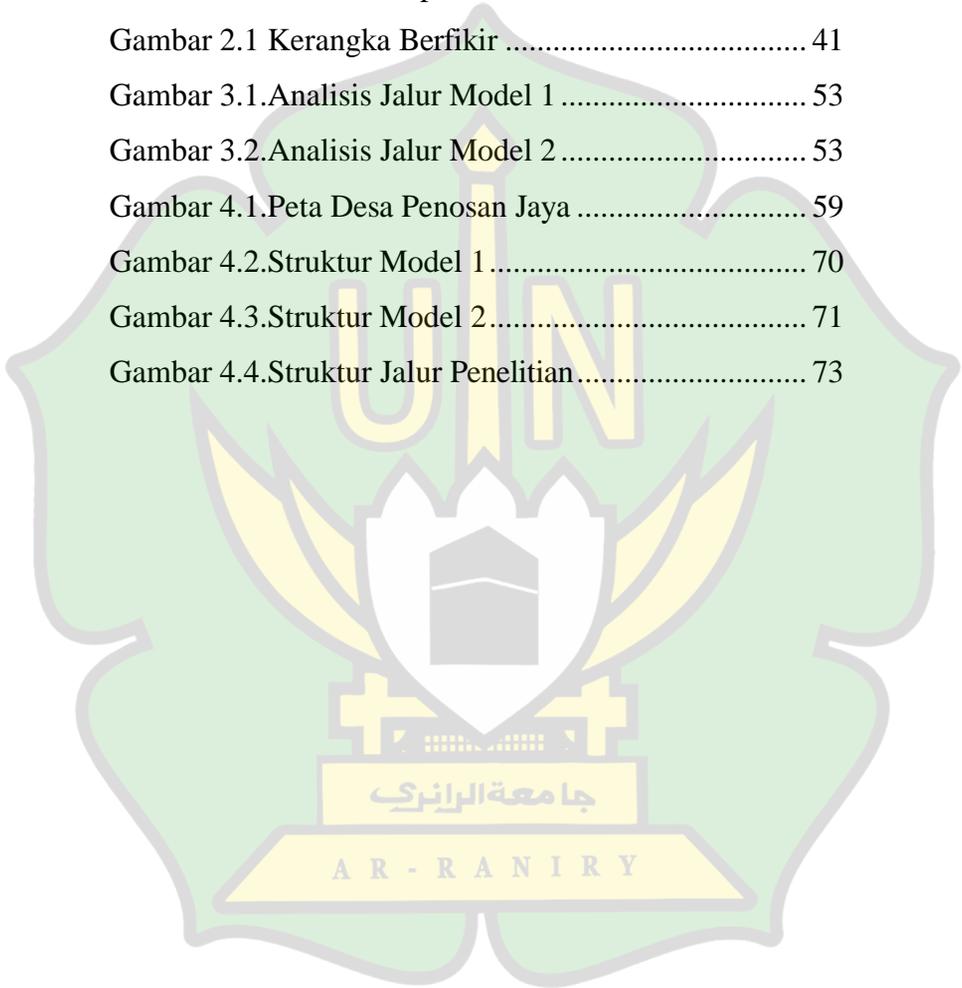
Tabel 4.20 Hasil Koefisien Determinasi (Model 1) ... 83

Tabel 4.21 Hasil Koefisien Determinasi (Model 2) ... 84



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Produksi kopi Indonesia.....	8
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	41
Gambar 3.1.Analisis Jalur Model 1	53
Gambar 3.2.Analisis Jalur Model 2	53
Gambar 4.1.Peta Desa Penosan Jaya	59
Gambar 4.2.Struktur Model 1	70
Gambar 4.3.Struktur Model 2.....	71
Gambar 4.4.Struktur Jalur Penelitian.....	73



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bertepatan pada permulaan abad ke 20 kewirausahaan atau *entrepreneuership* mulai hangat diperbincangkan dan menjadi fokus penting, hal itu disebabkan perannya dalam pembangunan dan kemajuan perekonomian bangsa. Selain itu berperan juga sebagai pemacu ekspor, pembuka lapangan pekerjaan, dan mensejahterakan rakyat (Zainura, 2016). Tumbuhnya perekonomian didasari oleh empat faktor produksi mulai dari sumberdaya alam, sumberdaya manusia, modal dan kewirausahaan. Kegiatan kewirausahaan merupakan faktor yang mampu mempengaruhi faktor-faktor yang lain untuk berkembang, seperti keahlian seorang wirausahawan dalam mengelola sumberdaya alam, modal dan sumber daya manusia dalam menghasilkan barang dan jasa. kewirausahaan merupakan kegiatan yang memanfaatkan sumberdaya yang tersedia untuk menciptakan suatu komoditi yang dibutuhkan oleh konsumen secara terorganisir dengan keunggulan serta keunikan dan kreativitas setiap wirausahawan. Kreativitas dan ide-ide inovatif yang ada pada wirausahawan mampu menciptakan pertumbuhan ekonomi serta lapangan kerja baru dan efisiensi pasar (Robbins dan coulter, 2016).

Indonesia merupakan negara agraris yang mayoritas penduduknya bergerak dibidang pertanian, bahkan hingga saat ini sektor pertanian menyerap banyak angkatan kerja serta tumpuan hidup bagi mayoritas angkatan kerja di Indonesia (Ayun, 2020). Hal itu menyebabkan Indonesia memiliki banyak komoditi pertanian yang dihasilkan seperti, kelapa sawit, karet, padi, kakao dan biji kopi. Dengan komoditi pertanian yang dimiliki maka tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu sektor yang menjadi andalan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat serta berperan penting dalam pembangunan perekonomian nasional, untuk itu perlu diterapkan konsep kewirausahaan dalam mengembangkan sektor pertanian sehingga kinerja pertanian dapat lebih optimal dan meningkat (Suharjon, 2018).

Kinerja usaha tani dapat ditingkatkan dengan konsep perilaku kewirausahaan yang harus dimiliki oleh seorang pelaku usaha tani, karena pada praktiknya kesuksesan petani dalam meningkatkan kinerja usaha tani bukan hanya dipengaruhi oleh teknik budidaya saja akan tetapi sangat dipengaruhi oleh keahlian petani, sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan selama melakukan usaha tani, dari proses penanaman hingga pemasaran produk. Tolak ukur berhasilnya suatu kinerja usaha dapat dilihat dengan peningkatan pendapatan dari tahun ke tahun serta memiliki jangkauan pemasaran yang terus berkembang dan mampu menghasilkan produk yang memiliki keunggulan dibandingkan produk pesaing (Arisena, 2016).

Peningkatan kinerja usaha dapat tercermin dari perilaku kewirausahaan seorang wirausahawan, dikarenakan perilaku kewirausahaan dilihat dari ketekunan dan motivasi yang dimiliki wirausahawan, hal tersebutlah yang dapat mendorong mereka agar usaha yang dijalankan dapat tetap bertahan, selanjutnya keberanian wirausahawan dalam mengambil resiko juga berdampak pada peningkatan pendapatan usaha mereka, dikarenakan komoditi pertanian seperti kopi tidak mudah rusak dan bertahan lama ditambah dengan harga yang relatif stabil sehingga resiko yang diterima relatif rendah. Hal itu juga dibuktikan dengan inovasi produk yang dihasilkan beragam (Elvin, 2016). Kemudian lingkungan bisnis dan karakteristik individu seorang wirausahawan dapat meningkatkan perilaku kewirausahaan yang selanjutnya akan meningkatkan kinerja usaha tani, hal ini terjadi karena indikator yang dimiliki, seperti budaya kerja yang baik dengan didukung akses terhadap keuangan yang mudah mendorong wirausahawan untuk terus tekun dan memiliki motivasi dalam menjalankan usaha meski penyuluhan yang dilakukan pemerintah minim, namun motivasi dan ketekunan akan meningkatkan inovatifitas dan kreatifitas wirausahawan sehingga pendapatan mereka meningkat (Rita, 2018).

Penerapan konsep kewirausahaan dalam sektor pertanian bertujuan agar kinerja usaha tani dapat bertumbuh serta berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi, maka diperlukan peningkatan kemampuan petani itu sendiri, peningkatan kemampuan yang

bukan hanya dalam hal budidaya saja namun diharapkan kedepannya akan membangun perilaku kewirausahaan petani menjadi lebih aktif memanfaatkan sekaligus mengembangkan potensi usaha tani, tekun dalam melaksanakan usaha tani, inovatif dalam memproses produk serta memiliki gagasan baru yang berdampak baik bagi kinerja usaha tani. Selain itu juga memiliki kemampuan melihat peluang untuk perkembangan kinerja usaha tani dan keberanian dalam mengambil resiko produksi, dan melakukan serta memutuskan untuk menerapkan atau menunda penerapan suatu teknologi baru (Lasma, 2019).

Peningkatan perilaku kewirausahaan kedepannya akan berdampak terhadap keberhasilan kinerja usaha tani seperti keberanian wirausahawan dalam mengambil resiko usaha dapat memperluas jangkauan pemasaran dan cakupan usaha bahkan cakupan internasional, dengan begitu pendapatan usaha tani juga akan meningkat (Wardi dan Susanto, 2015). Dalam proses meningkatkan perilaku kewirausahaan petani maka dibutuhkan lingkungan bisnis yang kondusif dan internal petani yang mendukung. Perilaku kewirausahaan tidak bersifat mekanistik atau homogen dalam menghadapi tekanan lingkungan bisnis, namun sangat dipengaruhi oleh interaksi yang kompleks dari karakteristik individu dan lingkungan bisnis wirausahawan tersebut (Welter dan Smallbone, 2011).

Kinerja usaha tani dan perilaku kewirausahaan sangat di pengaruhi oleh faktor lingkungan bisnis (eksternal) dan faktor

karakteristik individu (internal). Karakteristik individu merupakan sifat, sikap serta kepribadian yang dimiliki oleh wirausahawan dalam menjalankan usaha tani. Indikator yang mempengaruhi karakteristik individu dalam menjalankan kegiatan usaha tani seperti skala usaha atau luas lahan yang dimiliki untuk menjalankan kegiatan usaha tani, budaya kerja yang mempengaruhi cara kerja petani, serta persepsi atau pandangan yang didasarkan pada pengalaman wirausahawan terhadap usaha yang dijalankannya dan memiliki keinginan yang besar untuk dapat berusaha tani. (Lasma, 2019).

Memaksimalkan karakteristik individu wirausahawan mempengaruhi kinerja usaha secara langsung maupun tidak langsung, penyebabnya dikarenakan motivasi yang besar untuk berhasil dalam usaha dan didukung persepsi yang dilandasi pengalaman, pengetahuan serta keinginan untuk terus memproduksi produk unggulan akan berdampak terhadap tumbuhnya keberanian wirausahawan dalam menghadapi tantangan dan risiko yang menghadang sehingga pendapatan terus meningkat serta jangkauan pemasaran produk yang semakin luas (Rudianto, 2021). Hal yang sama juga didukung oleh pernyataan, Sumantri (2013) yang menyatakan bahwa peningkatan karakteristik individu dapat meningkatkan kinerja usaha tani. Karakteristik individu tidak akan berdampak terhadap kinerja usaha tani apabila masih lemahnya karakteristik individu wirausahawan seperti minimnya skala usaha atau lahan yang tersedia serta tidak

memiliki budaya kerja yang baik untuk terus mencapai keberhasilan dan tidak memiliki keinginan untuk menghasilkan produk yang berkualitas sehingga kompetensi yang dimiliki tidak mampu untuk memaksimalkan produk dan meningkatkan pendapatan usaha (Amin, 2017).

Selanjutnya Lingkungan bisnis (eksternal) juga mempengaruhi kinerja usaha tani dan perilaku kewirausahaan petani. Lingkungan bisnis (Eksternal) melekat pada seorang wirausahawan yang bisa mempengaruhi dan dipengaruhi oleh wirausahawan. Individu yang bergerak dibidang wirausaha haruslah didukung oleh lingkungan bisnis yang mumpuni sehingga tujuan wirausaha dapat tercapai. Lingkungan bisnis merupakan segala faktor yang sumbernya berasal dari lingkungan bisnis serta lingkungan pendukung yang dapat mendorong usaha tani untuk berkembang dan juga dapat menjadi penyebab kemunduran usaha tani (Lasma, 2019). Indikator yang dapat mempengaruhi lingkungan seperti tingkat kemudahan wirausahawan dalam memperoleh input maupun output produksi, perhatian yang diberikan oleh pemerintah misal seperti penyuluhan, pelatihan maupun bantuan dalam bentuk modal serta sarana dan prasarana, selanjutnya kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan usaha tani kemudian regulasi yang berkaitan dengan usaha tani, akses terhadap keuangan syariah yang dapat membantu keterbatasan modal pertanian , serta kemudahan akses informasi terhadap harga dan pasar komoditi, terakhir keterlibatan asosiasi pertanian dalam

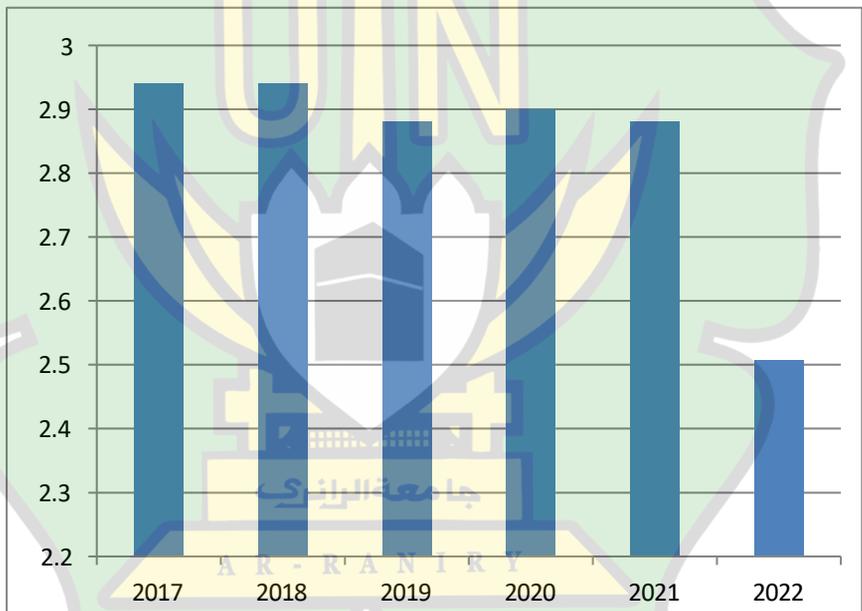
mendorong kesejahteraan petani, namun tidak semua dari hal diatas mempunyai signifikansi terhadap wirausaha, lingkungan bisnis sendiri bersifat dinamis dan tidak dapat dikendalikan oleh wirausaha itu sendiri(Puspitasari, 2018).

Perilaku kewirausahaan pada petani memiliki peran yang sangat penting terhadap meningkatnya kinerja usaha tani (Zainura, 2016). Hal yang sama juga disepakati Puspitasari (2018). Namun terjadi perbedaan pendapat pada lingkungan bisnis dan karakteristik individu terhadap perilaku kewirausahaan seperti Lasma (2019) menyampaikan bahwa karakteristik individu berpengaruh terhadap perilaku kewirausahaan, akan tetapi lingkungan bisnis tidak berdampak terhadap perilaku kewirausahaan. Pendapat berbeda juga di sampaikan Natalia (2022) bahwa karakteristik individu tidak berpengaruh terhadap perilaku kewirausahaan namun lingkungan bisnis berpengaruh terhadap perilaku kewirausahaan. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku kewirausahaan dapat meningkatkan hasil kinerja usaha tani dan kewirausahaan sangat perlu dimiliki oleh setiap wirausahawan agar hasil yang didapat bisa lebih maksimal .

Indonesia yang dikenal sebagai negara penghasil berbagai komoditi pertanian unggulan, serta berkontribusi besar terhadap devisa negara dan dari banyaknya komoditas unggulan yang dimiliki Indonesia, kopi menjadi salah satunya. Kopi merupakan komoditas pertanian yang banyak dibudidayakan diberbagai negara

didunia termasuk Indonesia, selain itu Indonesia juga eksportir terbesar ketiga didunia setelah Brazil dan Vietnam. Tanaman kopi di Indonesia tersebar di beberapa pulau mulai dari Sumatra, Jawa, Bali, Sulawesi dan Nusa Tenggara. Indonesia sendiri terdapat dua jenis kopi yang banyak di budidayakan yaitu Kopi Arabika dan Kopi Robusta.

Gambar 1.1.
Produksi Kopi Bener Meriah Tahun 2017-2022 (Ton)



Sumber: BPS (2023)

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa produksi kopi di Bener Meriah selama enam tahun terakhir mengalami fluktuasi. Peningkatan jumlah produksi kopi tertinggi terjadi pada tahun 2017 dengan jumlah 2.94 ribu ton, dan tahun sebelumnya juga memiliki

jumlah yang sama. Tahun setelahnya jumlah produksi kopi di bener meriah terus mengalami fluktuasi hingga pada tahun 2022 jumlahnya menurun dengan hanya sebesar 2.506 ribu ton. Fluktuasi yang terjadi pada jumlah produksi kopi dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti cuaca, hama dan penyakit, praktik pertanian, kondisi ekonomi dan sosial, harga pasar, kebijakan pemerintah, dan teknologi. Pemahaman tentang faktor-faktor ini sangat penting untuk mengelola produksi kopi secara efektif dan berkelanjutan.

Aceh salah satu produsen utama kopi di Indonesia dengan luas perkebunan kopi seluas 126.466 Ha melibatkan petani sebanyak 105.865 KK, yang terdiri dari perkebunan rakyat seluas 126.408 Ha dengan melibatkan petani 105,865 KK dan perkebunan besar seluas 58 Ha. Komoditi kopi yang dibudidayakan terdiri dari dua jenis, Kopi Arabika seluas 103.706 Ha dengan jumlah petani yang terlibat sebanyak 80.860 KK dan Kopi Robusta seluas 22.702 Ha dengan jumlah petani yang terlibat 25.105 KK. Namun dalam kurun waktu satu tahun terakhir luas perkebunan kopi robusta mengalami penurunan sebesar 0,40%, sedangkan kopi arabika mengalami peningkatan sebesar 0,20%, hal ini terjadi karena harga kopi arabika dipasaran jauh lebih mahal dari pada kopi robusta, selain itu adanya program pemerintah dan animo masyarakat yang begitu besar terhadap pengembangan kopi (Dinas Pertanian dan perkebunan Aceh, 2022).

Kopi Aceh sudah di kenal oleh banyak kalangan seperti jenis kopi arabika yang menjadi primadona dikalangan pecinta

kopi, dikarenakan memiliki aroma yang khas, prisa yang kompleks dan memiliki kekentalan yang kuat. Kabupaten Aceh Tengah dan Kabupaten Bener Meriah merupakan dua kabupaten di Aceh yang menjadi pusat penghasil utama kopi Arabika. Penanaman kopi di kabupaten Aceh Tengah dan Bener Meriah sudah dilakukan secara turun-temurun, dengan didukung kondisi tanah yang subur dan berada pada daerah dataran tinggi yang menjadikan tanaman kopi tumbuh subur, hal itu juga yang menyebabkan sebagian besar dari penduduknya bekerja sebagai petani kopi Arabika. Desa Penosan Jaya salah satu desa di kabupaten bener meriah yang menjadi desa penghasil kopi arabika, hal tersebut dibuktikan dengan 90% penduduknya berprofesi sebagai petani kopi.

Dalam upaya meningkatkan kinerja usaha tani kopi arabika, maka faktor sumber daya manusia atau petani itu sendiri merupakan faktor penentu. Pembinaan dan pengembangan pelaku usaha tani adalah prioritas yang harus diperhatikan, karena pelaku usaha tanilah yang merancang, melaksanakan dan memproduksi komoditi tersebut sekaligus orang yang memutuskan suatu keputusan. Keberhasilan kinerja usaha tani juga sangat bergantung terhadap kompetensi petani itu sendiri, seperti sikap, pengetahuan, pengalaman yang kemudian dipengaruhi pula oleh perilaku kewirausahaan, yang di aktualisasi dalam melaksanakan usaha tani mulai dari penanaman hingga pemasaran (Pambudy dan Dabukke, 2010).

Karakteristik individu petani yang terdiri dari peningkatan skala usaha, motivasi dan persepsi terhadap usaha berpengaruh positif terhadap perilaku kewirausahaan. Namun lingkungan bisnis yang terdiri dari bahan input, penyuluhan, bantuan modal, promosi, regulasi, kekompakan di antara petani, dan akses informasi tidak berpengaruh terhadap perilaku kewirausahaan. Sedangkan perilaku kewirausahaan berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja usahatani (Natalia Br Sinulingga, 2022). Hasil yang berbeda menyatakan bahwa karakteristik individu tidak berpengaruh terhadap perilaku kewirausahaan sedangkan lingkungan bisnis berpengaruh terhadap perilaku kewirausahaan dan perilaku kewirausahaan terbukti berpengaruh dan dapat meningkatkan kinerja usahatani (Lasma Melinda Siahaan, 2019).

Berdasarkan penelitian di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil dari kedua penelitian di atas, oleh sebab itu maka perlu untuk peneliti melakukan analisis lebih lanjut mengenai pengaruh dan hubungan langsung maupun tidak langsung antara karakteristik individu dan lingkungan bisnis terhadap kinerja usaha tani sekaligus untuk mengetahui apakah perilaku kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja usahatani dan dapat memediasi pengaruh karakteristik individu dan lingkungan bisnis terhadap kinerja usahatani di Desa Penosan Jaya, Kabupaten Bener Meriah, Provinsi Aceh.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas ,maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh langsung karakteristik individu terhadap perilaku kewirausahaan petani kopi?
2. Bagaimana pengaruh langsung lingkungan bisnis terhadap perilaku kewirausahaan petani kopi?
3. Bagaimana pengaruh langsung karakteristik individu terhadap kinerja usaha tani kopi ?
4. Bagaimana pengaruh langsung lingkungan bisnis terhadap kinerja usaha tani kopi ?
5. Bagaimana pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap kinerja usahatani kopi?
6. Bagaimana pengaruh karakteristik individu terhadap kinerja usaha tani yang dimediasi oleh perilaku kewirausahaan?
7. Bagaimana pengaruh lingkungan bisnis terhadap kinerja usaha tani yang dimediasi oleh perilaku kewirausahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh langsung karakteristik individu terhadap perilaku kewirausahaan petani kopi?

2. Untuk mengetahui pengaruh langsung lingkungan bisnis terhadap perilaku kewirausahaan petani kopi?
3. Untuk mengetahui pengaruh langsung karakteristik individu terhadap kinerja usaha tani kopi?
4. Untuk mengetahui pengaruh langsung lingkungan bisnis terhadap kinerja usaha tani kopi?
5. Untuk mengetahui pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap kinerja usahatani kopi?
6. Untuk mengetahui pengaruh karakteristik individu terhadap kinerja usaha tani yang dimediasi oleh perilaku kewirausahaan?
7. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan bisnis terhadap kinerja usaha tani yang dimediasi oleh perilaku kewirausahaan?

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, maka penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya pengetahuan tentang bisnis dan kewirausahaan, yaitu terkait dengan perilaku kewirausahaan petani dan peneliti berharap penelitian ini dapat memberi sumbangsih pemikiran dan mampu memperkaya pengetahuan pembaca.

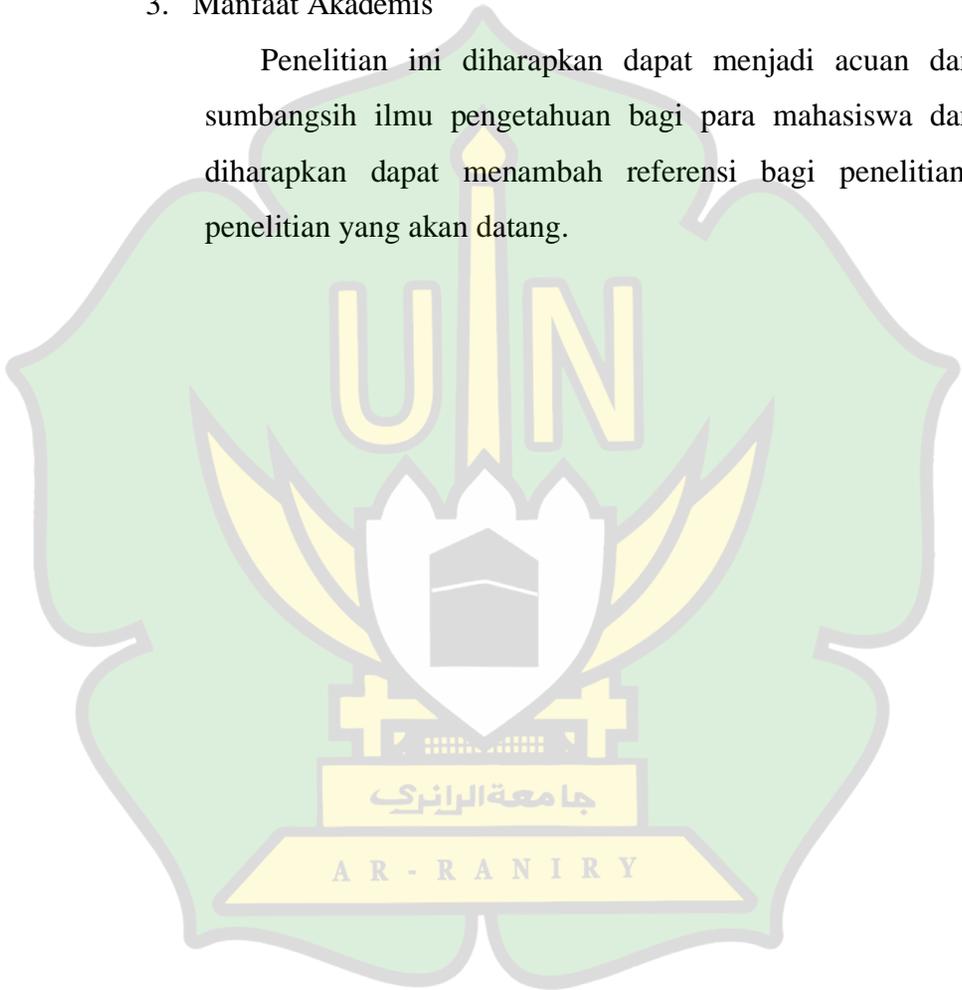
2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan menambah informasi sekaligus evaluasi bagi para

pengusaha, petani dan pemerintah agar dapat melakukan sebuah perencanaan bisnis secara matang, khususnya kewirausahaan sektor industri komoditas kopi arabika gayo.

3. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan sumbangsih ilmu pengetahuan bagi para mahasiswa dan diharapkan dapat menambah referensi bagi penelitian-penelitian yang akan datang.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Kewirausahaan

2.1.2. Konsep Dasar Kewirausahaan

Istilah kewirausahaan berasal dari kata *entrepreneuership* dalam bahasa Inggris bermakna petualangan, pencipta dan pengelola usaha. Istilah tersebut pertama kali dikemukakan oleh Richard Cantillon yang bertepatan pada tahun 1755. *Entrepreneuership* mulai populer setelah digunakan oleh pakar ekonomi J.B.Say pada tahun 1803 untuk mendeskripsikan para pengusaha yang mampu mengelola sumber daya ekonomi dari tingkat produktivitas rendah ke tingkat produksi yang lebih tinggi dan menghasilkan lebih banyak nilai ekonomi serta manfaat bagi masyarakat luas. Sebelum peran kewirausahawan diperhatikan secara khusus, kewirausahawan hanya dianggap sebagai bagian dari faktor produksi yang terbilang tetap, pasif dan statis, yang mana pemusatan dari teorinya ada pada pengelolaan sumber daya (Sumaryanto, 2019).

Kewirausahaan merupakan pemeran utama dalam pembangunan ekonomi dan memiliki fungsi yang sangat vital yaitu untuk melahirkan inovasi baru dari sebuah sumber daya. Inovasi yang diciptakan oleh wirausahawan mempengaruhi keseimbangan pasar yang kemudian akan menciptakan keseimbangan baru dengan keuntungan atas inovasinya.

2.1.2. Defenisi Kewirausahawan

Defenisi kewirausahaan sampai saat ini masih menjadi perdebatan hangat dari kalangan para ahli. Para ahli dari berbagai perguruan tinggi masih berusaha mendefenisikan kewirausahaan, namun pada dasarnya perdebatan itu perlu untuk memperkaya makna konsep kewirausahaan itu sendiri. Kewirausahaan dalam bahasa Indonesia memiliki banyak istilah yang diartikan sama seperti wiraswasta, pengusaha, pedagang, saudagar dan wirausaha. Pengertian dari beberapa kata diatas berbeda-beda tapi banyak yang mengartikan kewirausahaan itu dengan istilah wirausaha. Seorang ahli menyebutkan bahwa kewirausahaan merupakan sebuah proses menciptakan suatu kreasi yang baru dan membuat inovasi baru dari yang sudah ada sebelumnya. Tujuannya sendiri yakni untuk mencapai suatu kesejahteraan individu dan nilai tambah bagi masyarakat. Sedangkan wirausaha merupakan orang yang mampu memanfaatkan gagasan yang dimiliki menjadi sebuah realitas (Sumaryanto, 2019).

Jadi wirausaha merupakan seorang yang kreatif dan inovatif yang mampu mewujudkan N terjadinya kesejahteraan diri, masyarakat dan lingkungan. Kreatif apabila seorang wirausaha mampu untuk menciptakan suatu yang baru yang belum pernah ada sebelumnya.

Kewirausahaan biasanya dikaitkan dengan pengambilan resiko dan berorientasi memaksimalkan keuntungan dan pembesaran skala produksi, meningkatkan keuntungan, dan meningkatkan status sosial keluarga (Yuniar, 2015). Kewirausahaan dan wirausaha merupakan faktor produksi aktif yang dapat menggerakkan dan memanfaatkan sumber daya lainnya seperti sumber daya alam, modal, dan teknologi sehingga dapat menciptakan kekayaan dan kemakmuran melalui penciptaan lapangan kerja, penghasilan dan produk yang diperlukan masyarakat (Wirasmita, 2011). Wirausaha adalah orang yang mengkombinasikan sumber daya, tenaga kerja, material, dan peralatan lainnya untuk meningkatkan nilai yang lebih tinggi dari sebelumnya dan juga orang yang memperkenalkan perubahan-perubahan, inovasi, dan perbaikan produksinya (Yuniar, 2015). Dengan istilah lain wirausaha merupakan seorang atau kelompok yang mengelola sebuah faktor produksi seperti alam, tenaga, modal dan keterampilan yang dimiliki untuk memproduksi sebuah produk dan jasa (Alma, 2010).

Kewirausahaan bukan hanya semata-mata hanya sebuah proses menghasilkan produk baru, akan tetapi lebih dari pada itu seperti sistem, metode, strategi, dan faktor-faktor lain dalam wirausaha sehingga efisiensi dan efektivitas kerja terwujud. Seorang yang menggeluti bidang kewirausahaan haruslah berani mengambil resiko serta memiliki mental mandiri dan berani

memulai tanpa takut akan kondisi pasar yang terkadang tidak pasti. Seorang yang menggeluti wirausaha selalu mencari, memanfaatkan dan menciptakan peluang yang dapat memberikan keuntungan (Widodo, 2005). Selain itu berdasarkan pendapat Pasaribu (2012) wirausaha dibidang pertanian memiliki pengertian sebagai berikut

- a. Wirausaha yang memiliki usaha yang bergerak di lingkup pertanian mulai dari hulu hingga hilir hingga industri pendukungnya.
- b. Wirausaha yang bermanfaat didalam kegiatan usaha tani dengan mengorganisir hasil sumberdaya alam untuk dijadikan produk pertanian primer yang dibutuhkan oleh konsumen.
- c. Wirausaha yang bergerak dibidang pengolahan yang mengolah komoditas pertanian untuk dijadikan produk setengah jadi maupun jadi.
- d. Wirausaha yang menggeluti usaha dibidang perdagangan hasil pertanian, baik itu perdagangan dalam negeri maupun ekspor, sekaligus orang yang mendistribusikan barang kepasar tujuan.
- e. Wirausaha yang bergerak pada industri jasa pertanian sampai sistem pertanian hingga kios-kios tani, pergudangan, asuransi pertanian dan transportasi darat, laut dan udara.

Pengertian kewirausahaan dari beberapa teori serta pendapat ahli diatas sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kewirausahaan adalah kegiatan yang mencakup pengambilan keputusan, pengaturan dan pengorganisasian sistem ekonomi social ekonomi dengan mengubah sumber daya yang tersedia menjadi produk yang bermanfaat serta dibutuhkan dan keberanian dalam mengambil resiko usaha. Hal tersebut merupakan sesuatu yang baru atau unik yang sudah ada namun nilai yang dimasukkan oleh wirausaha dengan cara menerima dan mengalokasikan kemampuan dan sumber daya yang diperlukan. Beberapa definisi kewirausahaan memiliki sedikit perbedaan tetapi mengandung gagasan yang sama, yaitu pembaruan, pengorganisasian, penciptaan, pendapatan, dan pengambilan risiko.

2.2. Perilaku Kewirausahaan

Perilaku merupakan semua kegiatan manusia, baik yang dapat diamati maupun tidak dapat diamati secara langsung oleh pihak luar (Notoatmojo, 2010). Perilaku kewirausahaan merupakan suatu faktor penting yang seharusnya dimiliki oleh setiap wirausahawan dikarenakan perilaku kewirausahaan yang mengidentifikasi dan mengeksploitasi peluang yang ada lewat pembentukan seta pengembangan usaha. Oleh karena itu, atribut utama dari aktivitas kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai perilaku kreatif dan inventif. Individu yang menunjukkan perilaku wirausaha berpeluang berkembang dalam pemahaman,

pengetahuan, dan kemampuan untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia, khususnya dalam mewujudkan potensi diri sebagai wirausaha.

Keahlian seorang wirausahawan merupakan fungsi dari perilaku kewirausahawan dalam proses pengkombinasian kreativitas, inovasi, ketekunan serta keberanian terhadap resiko yang datang untuk mendapatkan keuntungan dari peluang yang tersedia (Suryana, 2013). Menurut Puspitasari (2013) perilaku terbagi menjadi dua, pertama perilaku yang alami dan yang kedua perilaku operan. Refleks dan naluri, yaitu perilaku yang dimiliki suatu organisme sejak dilahirkan, merupakan contoh perilaku alamiah. Di sisi lain, perilaku yang berkembang melalui pembelajaran dikenal sebagai perilaku operan. Mayoritas perilaku manusia terbentuk, artinya perilaku tersebut dipelajari, dikendalikan, dan dapat berubah sebagai hasil pengalaman. Dasar pemikiran di atas mengarah pada kesimpulan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh keadaan dirinya, lingkungannya, dan penguatan motif tertentu.

Menurut Sumaryanto(2019) mengemukakan bahwa terdapat sepuluh indikator yang sering ditemukan pada seorang perilaku kewirausahaan, sepuluh indikator tersebut adalah:

1. Sifat Instrumental

Wirausahawan selalu akan memanfaatkan apapun yang ada dilingkungannya agar tujuannya dapat tercapai dalam berusaha dan mengidentifikasi apapun yang dapat

memperbaiki kinerja usahanya. Seperti hubungan dengan pemerintah, tokoh- tokoh masyarakat maupun semua pakar yang ahli dibidangnya akan dimanfaatkan untuk mencapai tujuannya. Untuk itulah segala sesuatu yang ada dilingkungannya dianggap sebagai instrumen yang dapat meningkatkan usahanya.

2. Sifat Prestatif

Sifat prestatif seorang wirausaha menunjukkan bahwa seorang wirausahawan akan berusaha untuk mendapat hasil lebih baik serta efektif dibandingkan sebelumnya. Wirausahawan tidak akan pernah puas dengan apa yang didapatnya sekarang serta akan menargetkan yang lebih tinggi dari sebelumnya.

3. Sifat Keluwesan Bergaul

Sifat ini menunjukkan bahwa seorang wirausahawan akan selalu berusaha untuk cepat membaur dengan segala situasi maupun hubungan dengan manusia lainnya.

4. Tekun

Ketekunan seorang wirausahawan yang selalu berusaha terlibat dalam situasi kerja, tidak mudah menyerah serta selalu bekerja untuk mencapai tujuan. Tujuan yang bukan hanya untuk sebuah kesuksesan namun wirausahawan tidak ingin hanya berpangku tangan.

5. Sifat Keyakinan Diri

Sifat yang menunjukkan bahwa seorang wirausahawan

akan selalu memiliki keyakinan diri terhadap kemampuan yang dimiliki dan tidak pernah ragu untuk bertindak.

6. Sifat Pengambilan Resiko

Sifat yang menunjukkan bahwa wirausahawan akan selalu memperhitungkan tingkat keberhasilan dan kegagalan dalam kegiatan usaha yang dijalankannya. Seorang wirausahawan tidak akan pernah takut terhadap situasi yang terkadang tidak menentu. Segala tindakan akan diamati dengan cermat serta antisipasi-antisipasi terhadap hambatan usaha yang terkadang datang tidak diketahui.

7. Sifat Swekandali

Sifat ini menunjukkan bahwa wirausahawan selalu melihat tingkat kelemahan serta kekuatan yang dimiliki dalam menghadapi berbagai situasi. Karena wirausahawan menyadari bahwa dengan pengendalian diri maka segala tujuan akan tercapai.

8. Sifat Inovatif

Sifat inovatif menunjukkan bahwa wirausahawan selalu mencari cara-cara baru yang lebih efektif dan bermanfaat. Sudah sebuah keharusan bahwa seorang wirausahawan harus peka dengan gagasan, pandangan dan penemuan baru yang dapat menunjang kinerja usaha yang dijalankannya.

9. Sifat Kemandirian

Sifat kemandirian menunjukkan bahwa wirausahawan selalu beranggapan bahwa segala kegiatan yang dijalani merupakan tanggung jawabnya pribadi. Wirausahawan beranggapan bahwa setiap kegagalan maupun keberhasilan merupakan kosekuensi pribadi.

10. Motivasi

Motivasi dalam berusahatani adalah alasan yang mendorong petani untuk berkeinginan mencapai keberhasilan dalam berusaha

Penjelasan tersebut membawa pada kesimpulan bahwa tindakan seorang wirausahawan dalam mengelola usahanya menunjukkan ciri-ciri yang berkaitan dengan kewirausahaan, antara lain kemandirian, kreativitas, dan inovasi, serta kemauan mengambil risiko yang diperhitungkan dan kemampuan merespons peluang dengan cepat. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa penciptaan perilaku kewirausahaan didorong oleh kekuatan internal dan eksternal yang terfokus pada tujuan perusahaan. Perilaku tidak terjadi begitu saja atau tanpa tujuan.

2.3. Pertanian

Pertanian dalam pemahaman yang sempit hanyalah suatu kegiatan menanam berbagai macam tanaman mulai dari tanaman yang sifatnya musiman serta tanaman pangan maupun non pangan dengan cara membuka lahan. Apabila melihat dari keadaan sekarang bahwa pertanian tidaklah dapat didefenisikan

sesederhana itu. Dikarenakan pertanian kini telah berevolusi menjadi sebuah kegiatan usaha dengan tujuan memperoleh banyak keuntungan.

Sedangkan pengertian pertanian dalam pemahaman yang luas merupakan suatu kegiatan budidaya tanaman pangan maupun non pangan serta mengolahnya menjadi produk-produk komoditas pertanian yang dapat bermanfaat, memperbaharui dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia (Suratiyah, 2015).

Pertanian telah menjadi sektor penyokong ekonomi di Negara-Negara berkembang. Peran serta kontribusi pertanian dalam pembangunan ekonomi sebuah negara merupakan yang teratas. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor (Totok, 2007) :

- a. Sektor pertanian merupakan sumber penyedia bahan makanan dan bahan mentah yang sangat dibutuhkan oleh suatu negara seperti, beras, gandum, buah-buahan, bahan dasar furniture dan lain-lain.
- b. Tekanan demografis dinegara berkembang yang cukup tinggi disertai dengan meningkatnya pendapatan masyarakat sehingga kebutuhan terhadap bahan makanan dan kebutuhan lainnya.
- c. Sektor pertanian merupakan sektor yang menyediakan faktor-faktor yang dibutuhkan sektor lain seperti sektor industri.

- d. Pertanian merupakan sektor dasar yang membangun hubungan-hubungan dipasar yang berdampak terhadap pembangunan.
- e. Pertanian merupakan sumber pendapatan yang dibutuhkan untuk pembangunan dan menjadi pekerjaan utama bagi penduduk-penduduk dinegara berkembang yang tinggal di pedesaan.

2.3.1. Defenisi Usahatani

Usah tani merupakan kegiatan mengalokasikan sumber daya yang ada dengan efektif dan efisien untuk mendapatkan keuntungan setingginya. Dikatakan efektif apabila petani dapat mengalokasikan dan mengelola sumber daya yang dimiliki dengan baik, dan efisien apabila output yang dikeluarkan lebih tinggi dari pada input (Soekartiwi, 2015).

Selanjutnya usaha tani merupakan proses petani dalam menjalankan dan mengkonbinasika bermacam faktor produksi seperti lahan dan sumber dayadisekitarnya dengan bijak sehingga dapat memberikan pendapatan dan kesejahteraan semaksimal mungkin (Suratiyah, 2015).

Dari depenisi diatas dapat disimpulkan bahwa mengelola pertanian dengan sebaik-baiknya dan memanfaatkan faktor produksi yang ada maka diharapkan kedepannya dapat meraih keuntungan yang tinggi

2.4. Kinerja Usahatani

2.4.1. Defenisi Kinerja

Kinerja (*performance*) adalah acuan keberhasilan yang dicapai oleh seorang dalam sebuah organisasi sesuai tugas dan tanggung jawab yang dibebankan yang dikerjakan secara efektif dan efisien dalam periode waktu tertentu dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Darwis, 2017). Kinerja merupakan kemampuan suatu organisasi yang memanfaatkan lingkungannya untuk memperdayakan sumber daya yang terbatas. Kinerja juga sebagai alat ukur keberhasilan suatu organisasi (Yuchtman dan Seashore, 2016). Selain itu kinerja dapat diartikan sebagai riwayat pekerjaan yang telah dijalani seseorang yang mana kinerja sebagai catatan hasil kerja yang telah diperoleh dalam periode waktu tertentu. Selanjutnya kinerja juga kemampuan atau bukti keberhasilan kerja individu didalam sebuah organisasi dalam mencapai tujuan. Dari penjelasan tadi maka kinerja dapat dipahami sebagai perilaku individu dalam melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan organisasi (Bernardin dan Russel, 2018).

Kinerja seorang maupun organisasi dapat diukur dan diketahui dengan seberapa besar keuntungan yang telah didapatkan, kinerja administrasi, kinerja operasional, kinerja strategik dan produktivitas (Riyanti, 2015). Cara pengukuran tersebut belum bersifat komprehensif, hal tersebut disebabkan karena tingkat keberhasilan usaha hanya didasarkan pada faktor fisik. Empat komponen pengukuran kinerja yang lebih

menyeluruh telah dikembangkan oleh Kaplan dan Norton (2016) dan dibagi menjadi dua kategori: kesuksesan fisik, yang mencakup pelanggan, proses bisnis internal seperti meningkatkan tingkat produksi dan upaya pemasaran, dan jumlah modal yang dapat dibangkitkan. Selain itu, keterampilan dan ekspansi perusahaan merupakan komponen kesuksesan non- fisik.

Selanjutnya Moheriono (2014) mengatakan bahwa kinerja adalah gambaran yang terkait tingkat pencapaian dalam melaksanakan program kegiatan maupun kebijakan dalam mencapai tujuan, visi dan misi suatu usaha maupun organisasi yang telah dituangkan didalam perencanaan strategis organisasi. Selain itu Abdullah (2014) berpendapat bahwa kinerja merupakan perestasi kerja yang telah diimplementasikan dari rencana kerja yang dibuat oleh sebuah institusi yang dilakukan oleh pimpinan dan sember daya manusia yang bekerja di suatu institusi pemerintah maupun swasta (bisnis).

2.4.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kinerja usahatani

Berdasarkan pendapat dari Marsianus (2023) bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan kinerja usaha tani, yaitu:

- a. Faktor Internal
 - Petani/pengelola
 - Tanah

- Modal
- Tenaga kerja
- Teknologi
- Jumlah keluarga
- Kemampuan petani dalam mengalokasikan penerimaan

b. Faktor Eksternal

- Tersedia sarana transportasi dan komunikasi
- Pemasaran hasil dan bahan
- Fasilitas kredit
- Sarana penyuluhan

Selanjutnya Natalia (2022) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan kinerja usaha tani yaitu

- a. Faktor lingkungan bisnis yang terdiri dari pengalaman, motivasi petani, presentase terhadap usaha, pendidikan petani dan keinginan petani dalam menjalankan usaha tani.
- b. Faktor internal yang terdiri dari ketersediaan bahan input, dukungan pemerintah kekompakan antar petani, bantuan modal, penyuluhan, dan pemasaran
- c. Perilaku kewirausahaan petani yang terdiri dari ketekunan petani dalam berusaha tani, peka terhadap peluang, berani mengambil resiko dan mandiri.

Menurut pendapat Arisena (2016) menyampaikan bahwa kinerja usaha tani dapat dikatakan berhasil apabila memiliki hal-hal dibawah ini:

- a. Tingkat pendapatan tahun sekarang lebih tinggi dari pada tahun sebelumnya
- b. Memiliki jangkauan pemasaran dan sebaran produk yang dikenal luas oleh konsumen.
- c. Memiliki produk kopi yang unggul atau dengan kata lain produk yang dihasilkan memiliki keunggulan dibandingkan produk yang dihasilkan pesaing (Arisena, 2016).

2.5. Karakteristik Individu

2.5.1. Defenisi Karakteristik Individu

Karakteristik individu merupakan sifat, sikap, dan kualitas pribadi yang ditunjukkan ketika menjalankan kinerja usaha tani (Mustafa, 2011). Selanjutnya Karakteristik individu merupakan ciri yang dimiliki oleh tiap individu karena setiap individu mempunyai potensi dan kemampuan yang berbeda (Husein dan Hady, 2012). Karakteristik individu juga menunjukkan karakter setiap individu seperti , inisiatif, kemampuan untuk tetap tegar mengerjakan tugas yang dibebankan hingga tuntas atau kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan yang terkait dengan lingkungan yang berpengaruh terhadap kinerja individu (Rahman, 2013).Selain itu karakteristik juga merupakan sifat bawaan seseorang yang dapat berubah dengan lingkungan sekitarnya dan pendidikan yang ditempuhnya (Hasibuan, 2013).

Berdasarkan defenisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa

karakteristik individu merupakan karakter setiap individu yang menunjukkan keadaan sesungguhnya dari individu tersebut seperti minat, sikap, pekerjaan, kemampuan, pengetahuan yang membedakannya dengan yang lainnya.

2.5.2. Indikator Karakteristik Individu

Merujuk dari pendapat yang disampaikan Ruth Dameria (2022) mengatakan bahwa indikator yang terdapat pada karakteristik individu dikategorikan pada lima indikator, yaitu:

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu indikator untuk melihat kemampuan petani, selain itu pendidikan yang ditempuh petani baik itu formal maupun non-formal menjadi modal dasar petani dalam mengakses dan mengkonsumsi informasi melalui media. Petani dengan pendidikan yang rendah akan kesulitan untuk menyerap informasi baru yang berkaitan dengan inovasi teknologi (Yunus, 2010).

b. Pengalaman

Pengalaman yang dimiliki petani menjadi salah satu penunjang kinerja usaha tani dan para petani mampu keluar dari situasi sulit dalam berusaha tani.

c. Status usaha tani

Status usaha tani merujuk kepada status kepemilikan usaha tani yang sedang dijalankan oleh petani.

d. Budaya kerja

Budaya Kerja merupakan nilai-nilai dan norma-norma yang mempengaruhi cara kerja petani dalam bekerja dan berinteraksi.

e. Skala usaha

Skala usaha merupakan sebuah konsep usaha tani yang mengacu pada luas lahan yang digunakan dalam berusaha tani.

2.6. Lingkungan Bisnis

2.6.1. Defenisi Lingkungan Bisnis

Bisnis tidak beroperasi dalam ruang hampa melainkan dalam lingkungan yang dinamis yang berpengaruh langsung dengan operasional bisnis. Lingkungan bisnis dipengaruhi oleh banyak organisasi dan kekuatan dari luar yang menjadi tantangan sekaligus peluang bisnis. Untuk dapat bersaing seorang yang menggeluti dunia bisnis haruslah mempelajari dan peka terhadap lingkungan bisnis dan mampu untuk menyesuaikan diri. Selain itu faktor bencana alam juga dapat berdampak buruk terhadap keberlangsungan bisnis (Mursalin, 2021).

Lingkungan bisnis terdiri dari semua hal yang berada diluar organisasi seperti pelanggan, pemerintah, pemasok, keuangan dan tenaga kerja. Selain itu lingkungan bisnis mewakili kondisi, keadaan dan pengaruh yang berada disekitar bisnis dan dapat mempengaruhi bisnis. Lingkungan bisnis terdiri dari banyak unsur seperti pelanggan, pesaing, warga sekitar, badan pemerintah dan

lainnya, dan undang-undang, hal tersebutlah hal-hal yang dapat berpengaruh terhadap bisnis. Segala aspek yang dapat mempengaruhi aktivitas yang tidak dapat dikendalikan oleh pelaku bisnis, perusahaan maupun pasar.

Lingkungan bisnis memiliki lingkup yang sangat luas, dinamis dan kompleks. Ini mewakili intraksi input, masalah, tindakan, sebab dan yang mengandung resiko dengan hasil yang terprediksi dan tidak terprediksi. Tingkat kompleksitas lingkungan bisnis dapat dirangkum dalam enam kekuatan pengaruh sentral yang terdiri dari sosial-budaya, kompetitif, teknologi, ekonomi, politik dan regulasi serta alam. Oleh sebab itulah sebuah pelaku bisnis sudah seharusnya memahami lingkungan bisnis, efeknya, dan solusi terbaik mengatasinya.

Suatu bisnis sangat terikat kepada faktor internal dan eksternal yang akan mempengaruhi kemajuan, kesuksesan, dan keberlangsungan kinerja usaha bisnis untuk itulah pelaku usaha harus memiliki kompetensi untuk dapat mengatasi faktor internal maupun eksternal tersebut.

2.6.2. Indikator Lingkungan Bisnis

Menurut Rita Nurmawati (2018) terdapat indikator-indikator pada lingkungan bisnis yaitu :

a. Input

Kemudahan dalam memperoleh input produksi yang berkualitas seperti, benih dan pupuk. terutama pupuk,

dengan mahalnnya harga pupuk membuat mempengaruhi hasilproduksi komoditas pertanian.

b. Penyuluhan

Perhatian yang diberikan oleh pemerintah terhadap petani, seperti penyuluhan dan pelatihan sehingga meningkatkan kemampuan petani dalam berusahatani.

c. Bantuan Modal

Bantuan dari pemerintah kepada para petani seperti uang serta, sarana dan prasarana

d. Rantai pemasaran

Rangkaian dalam kegiatan distribusi, produksi dan penjualan produk dari petani ke konsumen, rangkaian ini melibatkan berbagai pihak.

e. Regulasi

Kebijakan pemerintah yang berkaitan terhadap usaha tani

f. Keterlibatan Asosiasi Petani Kopi

Keterlibatan asosiasi petani kopi dalam mendorong kesejahteraan petani dan kemajuan usaha tani.

g. Akses Informasi

Tingkat kemudahan petani dalam mengakses informasi pasar seperti, harga dan spesifikasi produk yang sedang digemari dipasaran.

Selain indikator diatas terdapat indikator lain yang sering menjadi permasalahan penting yang dihadapi oleh petani yaitu keterbatasan permodalan , yang hal ini menyebabkan terbatasnya

gerak petani dalam berusaha tani sedangkan harga input terus meningkat dan hasil panen tidak tetap. Petani memerlukan akses pembiayaan, salah satunya akses pembiayaan keuangan syariah. Peran pembiayaan ini kedepannya akan sangat membantu petani kecil dalam mengatasi keterbatasan modal, membantu peningkatan produksi usaha tani dan solusi bagi perbaikan input usaha tani beserta penguasaan teknologi (Maulani dan wulandari, 2021).

2.7. Hubungan Antar Variabel

2.7.1. Hubungan Antara Karakteristik Individu Dengan Kinerja Usaha Tani Kopi Arabika

Indikator yang terdapat dalam karakteristik individu seperti skala usaha, motivasi persepsi dan keinginan sangat membantu meningkatnya kinerja usaha tani kopi arabika, hal tersebut tidak terlepas dari fakta bahwa motivasi tinggi yang dimiliki petani kopi arabika akan mendorong mereka untuk terus bekerja agar usaha yang digelutinya dapat tercapai (Puspitasari, 2018). Lahan yang digunakan pelaku usaha tani dalam bertani memberikan keuntungan tersendiri bagi petani tersebut, karena dengan lahan yang luas maka akan menghasilkan produksi yang lebih banyak serta didukung dengan motivasi dan persepsi berdasarkan pengalaman yang dimiliki dapat meningkatkan kinerja usaha tani (Hendramotko, 2010).

Kemudian Gibson (2016) menjelaskan bahwa karakteristik

individu merupakan karakter yang membedakan setiap petani dalam hal motivasi, persepsi dan keinginan agar terus tegar dalam menghadapi tantangan berusaha tani dan mencari jalan keluar dari setiap masalah yang mempengaruhi kinerja usaha tani. hal tersebut didukung dengan (Zainura, 2016) yang mengatakan pentingnya karakteristik individu petani sangat mempengaruhi meningkatkan kinerja usaha tani.

2.7.2. Hubungan Antara Lingkungan Bisnis Terhadap Kinerja Usaha Tani Kopi Arabika

Meningkatnya kinerja usaha tani sangat didorong oleh lingkungan bisnis hal ini melihat dari indikator yang ada didalamnya seperti kemudahan petani dalam mendapatkan benih dan pupuk akan meningkatkan jumlah produksi dan pendapatan petani (Natalia, 2022). Tumbuhnya kinerja usaha tani didasari oleh lingkungan usaha yang baik seperti kebijakan pemerintah yang mendukung usaha tani, bantuan modal usaha dari pemerintah serta akses informasi terhadap pasar serta pelatihan dan penyuluhan yang diadakan pemerintah (Lasma, 2019).

Faktor lingkungan mulai dari kebijakan pemerintah, sosial, ekonomi dan lingkungan politik sangat mempengaruhi kinerja usaha tani, karena aspek tersebut bisa menghambat kemampuan subuah usaha tani dalam berinovasi dan meningkatkan kinerja (Agboola, 2011).

2.7.3. Hubungan Antara Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Tani Kopi Arabika

Keberhasilan usaha tani sangat ditentukan oleh kompetensi petani tersebut yang dapat dilihat dari tingkat perilaku kewirausahaannya, yaitu ketekunan petani, keterampilan dalam berinovasi dan keberani dalam mengambil resiko yang diaplikasikan dalam menjalankan usaha tani (fariyanti, 2018). Adanya perilaku kewirausahaan pada pelaku usaha tani akan membangun perilaku petani menjadi lebih aktif, tekun, inovatif dalam memproduksi dan menciptakan produk tang berkualitas, unik memiliki harga jual serta memiliki keberanian dalam mengambil resiko usaha akan meningkatkan pertumbuhan kinerja usaha tani (Kusnadi, 2016)..

Rendahnya tingkat perilaku kewirausahaan pada petani mengakibatkan usaha yang dijalannya tidak dapat berkembang dan tidak dapat memberikan kesejahteraan bagi petani tersebut. Hal tersebut terjadi - karena - minimnya pengetahuan serta keterampilan dalam berinovasi dan mengelola produknya sehingga dampak ekonomi yang di hasilkan rendah (Mahendra, 2018).

2.7.4. Hubungan Antara Karakteristik Individu Dan Lingkungan Bisnis Terhadap Kinerja Usaha Tani Kopi Arabika Yang Dimediasi Oleh Perilaku Kewirausahaan

Peningkatan karakteristik individu sangat berdampak terhadap meningkatnya perilaku kewirausahaan seperti keinginan petani dalam berusaha tani sangat tinggi ketika harga komoditas kopi dipasaran tinggi yang menyebabkan petani sangat tekun dalam menjalankan usahanya begitu juga dengan lingkungan bisnis yang baik juga dapat meningkatkan perilaku kewirausahaan petani hal tersebut dapat terjadi ketika lingkungan makro ekonomi dikelola dengan baik, stabil serta dapat diprediksi dan akses informasi terhadap pasar mudah dan terpercaya ditambah dengan dukung social, maka perilaku kewirausahaan juga akan meningkat. Meningkatnya perilaku kewirausahaan pada petani akan berpengaruh terhadap keberhasilan kinerja usaha tani, namun apabila petani tidak memiliki perilaku kewirausahaan maka kinerja usaha tani akan menurun. (Elvia Desi, 2019).

Setiap variabel diatas saling berkaitan satu sama lain, jika kinerja usaha ingin ditingkatkan maka terlebih dahulu petani harus memiliki perilaku kewirausahaan, karena usaha tani tidak hanya tentang budidaya saja namun lebih dari itu, seperti pemasaran pengelolaan, promosi, tanggap terhadap peluang yang ada dan ketekunan. Namun apabila petani tidak berada pada

lingkungan bisnis yang baik dan tidak memiliki karakter individu maka akan mengakibatkan petani tidak akan memiliki perilaku kewirausahaan.

2.8. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Kesimpulan
1.	Lasma Melinda Siahaan (2019)	Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usahatani Kopi Arabika di Kabupaten Karo	Metode yang digunakan yaitu metode campuran kualitatif dan kuantitatif dengan dianalisis model Persamaan struktural (SEM) dengan pendekatan (PLS)	Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor individu berpengaruh terhadap perilaku kewirausahaan, Namun lingkungan bisnis berpengaruh negatif terhadap perilaku kewirausahaan dan terakhir perilaku kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja usahatani.

2.	Natalia Br Sinulingga (2022)	Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Tani Wortel di Desa Lingga	Metode yang digunakan dengan metode campuran kualitatif- kuantitatif	faktor individu tidak berpengaruh terhadap perilaku kewirausahaan namun faktor lingkungan berpengaruh terhadap perilaku kewirausahaan dan penelitian ini juga menyampaikan bahwa perilaku kewirausahaan sangat berpengaruh nyata terhadap kinerja usaha tani
3.	Puspitasari (2018)	Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Perilaku Pewirausahaan dan Dampaknya Terhadap Kinerja Usaha Petani Angrek	Penelitian ini menggunakan metode campuran kualitatif- kuantitatif dan diukur Menggunakan model <i>Structural Equation Model</i> (SEM)	Dari penelitian indapat disimpulkan bahwa faktor interna dapat meningkatkan perilaku Kewirausahaan petani angrek sebaliknya faktor eksternal tidak dapat meningkatkan perilaku kewirausahaan petani dan menyatakan

				bahwa perilaku kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja usaha tani
4.	Elvin Desi Martauli (2016)	Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja usaha wanita wirausaha kerupuk udang di provinsi jambi	Metode penelitian menggunakan metode campuran kualitatif-kuantitatif dengan menggunakan model <i>Structural Equation Modelling</i> (SEM) dengan pendekatan <i>Partial Least Square</i> (PLS)	Penelitian ini menyimpulkan bahwa karakteristik individu berpengaruh terhadap perilaku kewirausahaan serta perilaku kewirausahaan dan karakteristik Personal berpengaruh terhadap kinerja usaha dan lingkungan internal dan eksternal berpengaruh terhadap kinerja usaha
5.	Kamal Yoga Pratama	Pengaruh Prilaku Kewirausahaan dan Karakteristik Individu Terhadap Keberhasilan Usaha pada Sentra Rajut	Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif	Secara simultan dan parsial perilaku kewirausahaan dan karakteristik individu berpengaruh terhadap keberhasilan

		Binong Jati Bandung		usaha disentra rajut binong jati.
6.	Andri Bactiar	Karakteristik Individu dan Perilaku Kewirausahaan Pengusaha Produk Unggulan Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Lumajang	Penelitian ini merupakan penelitian observasi dengan menyebarkan kuesioner sebagai alat pengumpulan data dengan Teknik provability sampling	Penelitian ini menyimpulkan bahwa karakteristik individu dan perilaku kewirausahaan sangat berperan penting dalam tercapainya keberhasilan usaha, dan setiap wirausahawan harus memaksimalkan tingkat karakteristik individu dan perilaku kewirausahaan yang dimilikinya.

7.	Nuning Kristiani (2021)	Pertumbuhan UMKM <i>Bakery</i> dan kue di Kabupaten Bantul Saat Pandemi Covid 19 (Analisis pada Karakteristik Kewirausahaan, Karakteristik Individu dan Aktivitas Usaha)	Penelitian ini menggunakan data primer dan skunder dengan menyebarkan kuesioner, metode pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> kemudian diolah menggunakan Teknik statistik multivariat PLS dan alat analisis dengan WarpPLS	Penelitian ini menyimpulkan bahwa karakteristik kewirausahaan dan karakteristik individu terbukti berpengaruh terhadap aktivitas kewirausahaan, sedangkan aktivitas kewirausahaan juga berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha bakery dan kue.
----	-------------------------	--	--	---

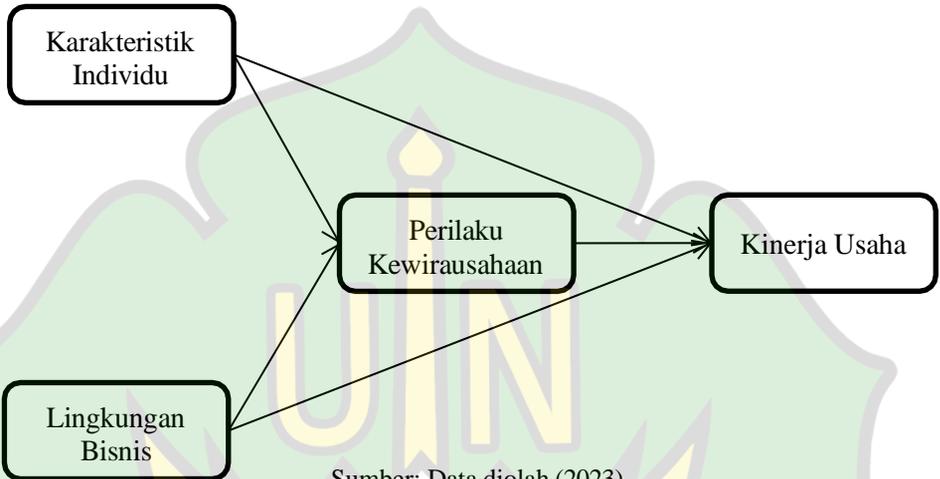
Sumber : Data diolah (2023).

2.9. Kerangka Fikir

Berdasarkan hubungan antara variabel independent dan dependen dengan variabel intervening sebagai variabel penghubung atau variabel yang mempengaruhi antara variabel independent dan dependen, maka kerangka berfikir yang dibangun oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1.

Kerangka Berfikir



Dari gambar diatas menunjukkan bahwa karakteristik individu dan lingkungan bisnis berpengaruh langsung terhadap kinerja usahatani serta berpengaruh juga terhadap perilaku kewirausahaan. Selanjutnya perilaku kewirausahaan juga berpengaruh terhadap kinerja usaha tani dan yang terakhir karakteristik individu dan lingkungan bisnis berpengaruh terhadap kinerja usaha tani yang dimediasi oleh perilaku kewirausahaan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kinerja usahatani kopi arabika gayo di Bener Meriah.

2.10. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka Hipotesis yang diujikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha1= Memiliki pengaruh langsung karakteristik individu terhadap perilaku kewirausahaan petani kopi

Ho1= Tidak memiliki pengaruh langsung karakteristik individu terhadap perilaku kewirausahaan petani kopi

Ha2= Memiliki pengaruh langsung lingkungan bisnis terhadap perilaku kewirausahaan petani kopi

Ho2= Tidak memiliki pengaruh langsung lingkungan bisnis terhadap perilaku kewirausahaan petani kopi

Ha3= Memiliki pengaruh langsung karakteristik individu terhadap kinerja usaha tani kopi

Ho3= Tidak memiliki pengaruh langsung karakteristik individu terhadap kinerja usaha tani kopi

Ha4= Memiliki pengaruh langsung lingkungan bisnis terhadap kinerja usaha tani kopi

Ho4= Tidak memiliki pengaruh langsung lingkungan bisnis terhadap kinerja usaha tani kopi

Ha5= Memiliki pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap kinerja usahatani kopi

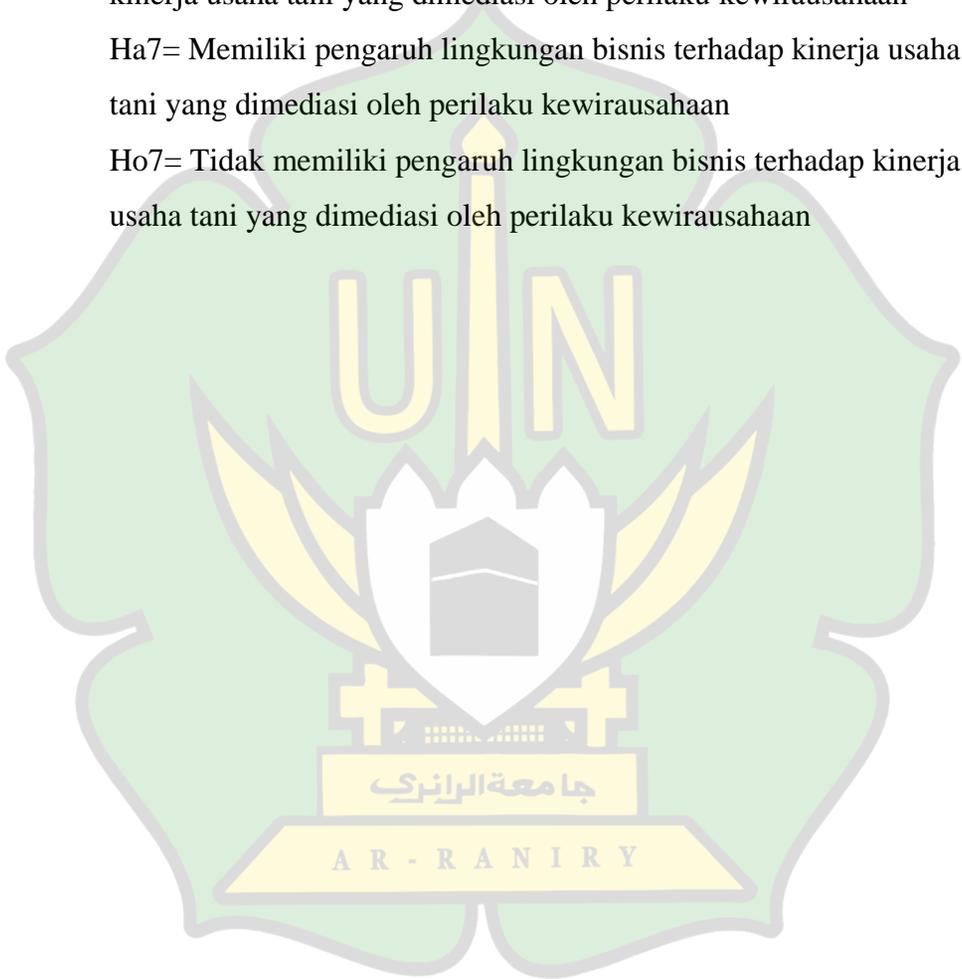
Ho5= Tidak memiliki pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap kinerja usahatani kopi

Ha6= Memiliki pengaruh karakteristik individu terhadap kinerja usaha tani yang dimediasi oleh perilaku kewirausahaan

Ho6= Tidak memiliki pengaruh karakteristik individu terhadap kinerja usaha tani yang dimediasi oleh perilaku kewirausahaan

Ha7= Memiliki pengaruh lingkungan bisnis terhadap kinerja usaha tani yang dimediasi oleh perilaku kewirausahaan

Ho7= Tidak memiliki pengaruh lingkungan bisnis terhadap kinerja usaha tani yang dimediasi oleh perilaku kewirausahaan



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian dimana datanya berbentuk angka, diterapkan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, pada metode penelitian kuantitatif data yang digunakan diperoleh dengan instrumen penelitian, analisis datanya bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini berbentuk penjelasan. Penelitian eksplanatori melibatkan perumusan hipotesis, pengujiannya, dan kemudian membuat temuan untuk menjelaskan suatu generalisasi atau hubungan atau pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau wilayah yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian untuk mendapatkan data, informasi dan keterangan-keterangan yang bersangkutan dengan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Penosan Jaya, Kecamatan Permata, Kab. Bener Meriah.

3.3. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang mencakup item atau orang dengan kualitas tertentu dan serangkaian atribut yang telah dipilih peneliti untuk penyelidikan dan pengambilan kesimpulan selanjutnya (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani kopi di desa penosan jaya yang berjumlah 1265 ribu jiwa (BPS, 2022).

3.4. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang berkarakteristik sampel yang diambil harus benar-benar representative (Mewakili). Ukuran Sample merupakan jumlah sample yang akan diambil dari populasi (Sugiyono, 2019). Adapun metode penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus perhitungan Taro Yamane (Ridwan, 2015), sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan :

n= Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d= Tingkat error

dalam penelitian ini tingkat error yang digunakan sebesar 10%.

Berdasarkan rumus diatas maka perhitungan sampel untuk penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{1265}{1265 \times (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{1265}{1265 \times 0,01 + 1}$$

$$n = \frac{1265}{12,65 + 1}$$

$$n = \frac{1265}{13,65}$$

$$n = 92,67$$

Dengan begitu jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 93 responden yang dianggap dapat mewakili jumlah populasi yang ada.

3.5. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sample pada penelitian ini dengan menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan mengacu kepada kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti (Sugiyono, 2019). Kriteria sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Bekerja sebagai petani.
- Berusia diatas 20 tahun keatas
- Bertempat tinggal di desa Penosan Jaya

3.6. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer, data primer adalah data yang didapatkan peneliti berdasarkan sumber data dilapangan. Data dikumpulkan oleh peneliti dari tempat penelitian langsung (Sugiyono, 2019). Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan informasi dengan menyebarkan kuesioner kepada responden dengan tujuan untuk mengumpulkan data dan informasi terkait penelitian.. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan tertulis untuk dijawab oleh responden (Sugiyono, 2019). Selain menggunakan data primer penelitian ini juga menggunakan data skunder. Data skunder merupakan data yang tidak secara langsung didapatkan oleh peneliti, melainkan melalui sumber-sumber terpercaya seperti, lembaga-lembaga pendukung, dekumen, media massa maupun media cetak (sugiyono, 2019). Data skunder yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan melalui Badan pusat statistic, dinas pertanian dan perkebunan dan buku-buku.

3.7. Skala Pengukuran

Penelitian ini menggunakan skala interval dengan rentang 1 sampai 5, sehingga tanggapan dari responden kini akan dievaluasi menggunakan skala likert.. Lima tingkatan jawaban dalam menentukan skala pengukuran interval dapat dilihat pada table 3.1

Tabel 3.1

Skala Likert

Keterangan Pilihan	Skor
1.Sangat Setuju	5
2.Setuju	4
3.Netral	3
4.Tidak Setuju	2
5.Sangat tidak Setuju	1

Sumber : Data diolah (2023)

3.8. Variable Penelitian

a. Variable Independen (Variable bebas)

Variable bebas adalah variable yang mempengaruhi atau menjadi sebab adanya atau munculnya variable dependen (Sugiyono, 2019). Variable independen dalam penelitian ini adalah karakteristik individu petani (X1) dan lingkungan bisnis (X2).

b. Variable Dependen (Variable Terikat)

Variable terikat adalah variable yang dipengaruhi oleh adanya variable bebas (Sugiyono, 2019).Variable terikat dalam penelitian ini adalah kinerja usahatani (Y).

c. Variabel Intervening

Variabel Intervening adalah variabel yang mempengaruhi hubungan diantara variabel independen dan variabel

dependen menjadi hubungan yang tidak langsung atau penghubung dan tidak dapat diamati (Sugiyono, 2019). Adapun variabel intervening dalam penelitian ini adalah perilaku kewirausahaan (Z).

3.8.1. Konsep Variabel Penelitian

Tabel 3.2

Konsep Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	Penjelasan
Karakteristik Individu(X1)	Pendidikan	Riwayat pendidikan yang diempuh petani.
	Pengalaman	Lamanya berusaha tani dan kemampuan berusaha tani
	Status usaha tani	Status kepemilikan usahatani yang sedang dijalaninya.
	Budaya kerja	Nilai-nilai dan Norma- Norma yang mempengaruhi cara kerja petani.
	Skala usaha	Luas lahan yang digunakan dalam berusaha tani. ((Siahaan & Martauli, 2019) dan (Nurmalina, Fariyanti, & Kiloes, 2018)
Lingkungan Bisnis (X2)	Akses input usaha tani	Kemudahan petani dalam memperoleh input untuk berusaha tani seperti bibit dan pupuk.
	Akses keuangan syariah	Kemampuan petani dalam memanfaatkan keuangan syariah untul berusaha tani.
	Dukungan penyuluhan dan	Perhatian pemerintah dalam hal pelatihan dan penyuluhan

	<p>pelatihan</p> <p>Bantuan modal Usaha</p> <p>Rantai Pemasaran</p> <p>Dukungan regulasi usaha</p> <p>Keterlibatan asosiasi petani kopi</p> <p>Akses terhadap informasi pasar</p>	<p>peningkatan kemampuan petani.</p> <p>Bantuan dari pemerintah baik dalam bentuk uang maupun sarana.</p> <p>Tahapan yang dilakukan petani dalam memasarkan produknya.</p> <p>Kebijakan yang mendukung dalam pengembangan usaha tani.</p> <p>Dukungan asosiasi petani kopi terhadap pengembangan usaha tani.</p> <p>Kemudahan petani dalam mendapatkan informasi harga dan peluang pasar. (Desi Martaulia E, 2016), (Resta & Agustia, 2022), (Nabila dan Eliana, 2021) dan (Andriaan, Azzahrah, & Setyadi, 2022)</p>
Perilaku Kewirausahaan (Z)	<p>Inovatif</p> <p>Keberanian mengambil resiko</p> <p>Tekun</p> <p>Tanggap peluang</p> <p>Mandiri</p>	<p>Kemampuan untuk menciptakan suatu gagasan baru, baik dalam hal produk dan pemasaran.</p> <p>Keberanian petani dalam menghadapi resiko yang sering dihadapi dengan perhitungan yang cermat.</p> <p>Kegigihan petani dalam menekuni usaha tani dan kesabaran dalam menghadapi resiko yang sering datang dalam berusaha tani.</p> <p>Kemampuan untuk mengenali peluang yang ada.</p> <p>Tidak bergantung kepada orang lain maupun instansi pemerintah dan dapat memutuskan keputusan yang strategis dalam menjalankan</p>

	Motivasi	usaha tani. Keinginan yang mendorong petani untuk mencapai kesuksesan dalam berusaha tani. (Nurmalina, Fariyanti, & Kiloes, 2018), (Pratama & Handayani)
Kinerja Usaha Tani (Y)	Tingkat pendapatan	Pendapatan meningkat dari tahun ke tahun
	Jangkauan pemasaran	Memiliki pangsa pasar yang jangkauannya luas.
	Produk kopi unggul	Menghasilkan produk kopi yang memiliki keunggulan dari produk pesaing. (Munizu, 2010) (Nurmalina, Fariyanti, & Kiloes, 2018) (Saragih & Harmain, 2021)

Sumber: Data diolah (2023)

3.8.2. Defenisi Operational

Penelitian ini menggunakan dua variabel independen, satu variabel dependen, dan satu variabel intervening yang berjumlah empat variabel. Z adalah singkatan dari variabel intervening, Y untuk variabel terikat, dan X untuk variabel bebas. Setiap variabel memiliki defenisi operational tersendiri yang kemudian diuraikan kedalam Indikatoe Empiris (IE) seperti yang terdapat pada table berikut.

Tabel 3.3**Defenisi Operasional Penelitian**

NO	Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
1	Karakteristik individu petani (X1)	<ol style="list-style-type: none">1. Pendidikan2. Pengalaman3. Status usaha tani4. Budaya kerja5. Skala usaha	1-5	Interval
2	Lingkungan bisnis(X2)	<ol style="list-style-type: none">1. Akses input usaha tani2. Akses keuangan syariah3. Dukungan penyuluhan dan pelatihan4. Bantuan modal usaha5. Rantai pemasaran6. Dukungan regulasi usaha7. Keterlibatan asosiasi petani kopi8. Akses terhadap informasi pasar	1-5	Interval

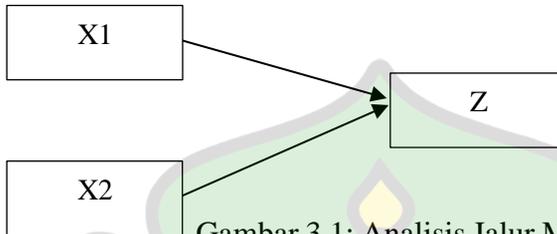
3.	Perilaku Kewirausahaan (Z)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Inovatif 2. Keberanian Mengambil Resiko 3. Tekun 4. Tanggap Peluang 5. Mandiri 6. Motivasi 	1-5	Interval
4.	Kinerja Usaha Tani (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat Pendapatan 2. Jangkauan Pemasaran 3. Produk kopi unggulan 	1-5	Interval

Sumber : Data diolah (2023)

3.9. Model Analisis

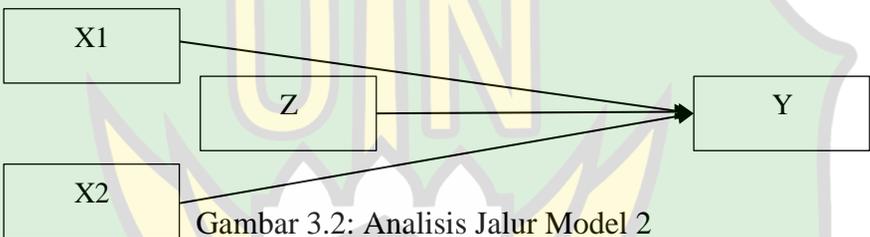
Model analisis dalam penelitian ini menerapkan model analisis regresi menggunakan variabel intervening. Analisis regresi menggunakan variabel intervening bertujuan untuk memediasi hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Model analisis regresi dengan variabel intervening digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Karakteristik individu petani (X1) dan lingkungan bisnis (X2) terhadap kinerja usahatani kopi arabika (Y) melalui perilaku kewirausahaan petani (Z). Untuk menguji variabel intervening tersebut maka digunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*). analisis jalur (*Path Analysis*) merupakan pengembangan dari

analisis regresi linier berganda. Pada penelitian ini akan digunakan dua model analisis jalur yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.1: Analisis Jalur Model 1

Analisis Jalur Model 2



Gambar 3.2: Analisis Jalur Model 2

Adapun bentuk persamaan regresi yang digunakan pada variabel mediasi atau intervening adalah sebagai berikut (Sugiyomo, 2019):

$$Z = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja Usahatani

β_3 : Variabel intervening perilaku kewirausahaan (Z)

β_1 : Koefisien regresi karakteristik individu petani (X1)

β_2 : Koefisien regresi lingkungan bisnis (X2)

e : Tingkat kesalahan

3.10. Instrumen Penelitian

3.10.1. Uji Validitas

Data suatu pengukuran sesuai dengan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur, maka data tersebut dianggap valid. Apabila pertanyaan-pertanyaan pada suatu kuesioner dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang hendak diukur oleh peneliti, maka kuesioner tersebut dianggap sah. Hasilnya, uji validitas menentukan apakah pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner mencerminkan subjek penelitian secara akurat. *Pearson correlation* digunakan untuk melakukan uji validitas. Kriteria yang digunakan dalam pengujian validitas instrumen yang dilakukan dengan menggunakan statistik adalah sebagai berikut: Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

- a. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid. (Ghozali, 2013)

3.10.2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi skor terhadap instrumen skala pengukuran. Dikatakan reliabel/layak suatu kuesioner apabila cronbachs alpha $> 0,60$ dan sebaliknya disebut tidak reliabel apabila cronbachs alpha $< 0,60$ (Ghozali, 2019).

3.11. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka selanjutnya data tersebut akan dilakukan pengolahan atas data tersebut. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.11.1. Uji Asumsi Klasik

3.11.1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) dalam model regresi berkorelasi. Seharusnya tidak ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi yang baik (Ghozali, 2019). Pengukuran menggunakan nilai tolerance dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) dalam uji multikolinearitas. Multikolinieritas tidak terjadi jika nilai VIF kurang dari 10 dan toleransi lebih besar dari 0,10 (Gujarati, 2012).

3.11.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat varians yang tidak sama antara residual dan observasi lain dalam model regresi. Homoskedastisitas didefinisikan sebagai varian dari residual konstan, sedangkan heteroskedastisitas didefinisikan sebagai variasi. Uji Glejser digunakan dalam uji heteroskedastisitas, jika uji Glejser adalah sig untuk setiap variabel bebas di atas 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. disebut juga homoskedastisitas. Jika

sig ada dites Glejser. Jika nilai masing-masing variabel independen kurang dari 0,05, maka heteroskedastisitas tidak ada, atau terdapat varian residual yang tidak sama.

3.11.3. Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan dalam analisis parametrik, dimana distribusi data harus normal. Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan normal atau tidaknya distribusi data setiap variabel. Jika signifikansi asimtotik (nilai probabilitas) uji Kolmogorov-Smirnov lebih tinggi dari 0,05, maka distribusi residu dianggap normal. Namun jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 maka uji Kolmogorov-Smirnov menemukan bahwa residu tidak berkontribusi secara teratur (Ghozali, 2019).

3.12. Uji Hipotesis

3.12.1. Uji Persial (T)

Uji t merupakan pengujian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Pada uji hipotesis ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maknanya variabel independen secara persial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha < 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maknanya variabel independen secara persial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.12.1. Uji Secara Simultan (Uji f)

Uji f merupakan pengujian untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Uji f dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitasnya $< 0,05$ maka model diterima. Maknanya variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitasnya $> 0,05$ maka model ditolak. Maknanya variabel independen secara simeltan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.12.2. Koefisien Determinasi (R^2) R Y

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Tingkat keeratan hubungan (koefisien korelasi) bernilai 0-1. Apabila nilai r mendekati 1 maka disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh sangat kuat terhadap variabel

terikat. Apabila nilai r mendekati angka nol (0), dapat disimpulkan bahwa diantara variabel bebas dan terikat memiliki hubungan yang kurang signifikan. Nilai R^2 memiliki skala nilai 0 - 1, apabila nilainya mendekati 1 maka model mampu untuk menjelaskan variabel terikat dengan baik.

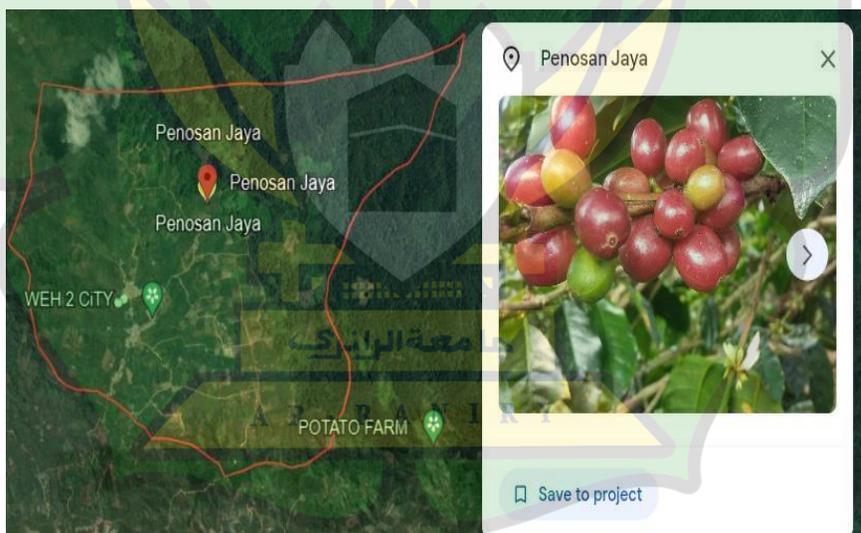


BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Penosan Jaya merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Permata, Kabupaten Bener Meriah. Desa Penosan Jaya memiliki luas 16.36 km², yang terdiri dari lima dusun mulai dari dusun Wih Due, Suka Maju, Suka Jaya, Suka Makmur dan Pantan Lues, dan memiliki jumlah penduduk berjumlah 1.265 ribu jiwa. Desa Penosan Jaya merupakan Desa yang mayoritas penduduknya beroperasi sebagai petani kopi Arabika Gayo.



Gambar 4.1

Peta Desa Penosan Jaya

7.2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan kriteria yang diberikan kepada subjek penelitian yang bertujuan agar sumber informasi pada penelitian valid dan terpercaya. Pada penelitian ini karakteristik responden di kelompokkan menjadi empat kriteria mulai dari jenis kelamin responden, usia responden, pekerjaan responden dan status kependudukan. Responden dalam penelitian ini adalah penduduk Desa Penosan Jaya., Kecamatan Permata, Kabupaten Bener Meriah.

Tabel 4.1
Karakteristik Responden

N o	Karakteristik Responden	Frekue nsi	Perse n	Valid Persen	komulatif Persen
1	Luas Lahan	1/5	1	1%	1%
		1 H	76	82%	82%
		1,5 H	3	3%	3%
		2 H	10	11%	11%
		2.5 H	1	1%	1%
		3 H	1	1%	1%
		8 H	1	1%	1%
2	Umur	20-30	73	79%	79%
		31-40	16	17%	17%
		41-50	3	3%	3%
		51-60	1	1%	1%

3	Status Lahan	Milik Sendiri	89	96%	96%	96%
		Sewa	2	2%	2%	2%
		Kedua nya	2	2%	2%	2%

Sumber : Data diolah (2024).

Berdasarkan hasil dari tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden terbagi dalam 3 karakteristik yaitu:

Berdasarkan luas lahan yang dimiliki oleh responden yaitu 82% atau 76 responden dari 93 keseluruhan responden memiliki lahan seluas 1 Hektar, sebanyak 10 responden atau 11% dari keseluruhan responden memiliki 2 hektar lahan, dan lahan yang paling luas yaitu 8 hektar lahan yang dimiliki oleh 1 responden.

Responden berdasarkan umur dimulai dari usia termuda yaitu 20 tahun hingga responden yang paling tua yaitu 56 tahun.

Responden berdasarkan status kepemilikan terhadap lahan yang dikelola oleh petani terbagi menjadi tiga bagian yang dimulai dari yang pertama, lahan milik petani sendiri yang berjumlah 89 responden, kedua petani yang menyewa lahan pertanian yang berjumlah 2 respondendan ketiga petani yang memiliki lahan pertanian sendiri dan menyewa lahan pertanian petani yang lainnya yang berjumlah 2 responden.

Analisis Jawaban Responden Terhadap variable Penelitian Penelitian ini menggunakan lima varuabel yang terdiri dari dua variabel bebas, satu variable terikat dan satu variable intervening. Variable bebas pertama yaitu karakteristik individu (X1) dan yang

kedua lingkungan bisnis (X2), variable terikat dalam penelitian ini kinerja usahatani (Y) dan variable intervening dalam penelitian ini perilaku kewirausahaan (Z).

4.3.1 Analisis Jawaban Responden Terhadap Variabel Karakteristik Individu

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari kuesioner, berikut sebaran tanggapan responden terhadap variabel karakteristik individu (X1). Informasi ini juga dapat ditampilkan dalam tabel.

Tabel 4.2
Jawaban Responden

No	Pertanyaan	Penilaian Responden					Rata-rata
		SS	S	N	TS	STS	
X1.1	Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap cara kerja petani dalam menjalankan usaha tani kopi arabika gayo	39	35	15	2	2	4.15
X1.2	Pengalaman dapat meningkatkan pemahaman petani dalam mengelola usaha tani kopi arabika gayo	39	42	11	1	0	4.28
X1.3	Usaha yang petani jalankan merupakan milik pribadi	24	51	15	1	2	4.01
X1.4	Budaya kerja petani mempengaruhi cara petani mengelola usaha tani kopi arabika gayo	25	55	12	0	0	4.15
X1.5	Hasil produksi petani sesuai dengan luas lahan yang dimiliki	28	41	16	8	0	3.96

Sumber: Data diolah (2024)

Dari tabel 4.2 hasil distribusi jawaban terhadap variabel karakteristik individu diatas maka dapat disimpulkan bahwa dari

pernyataan-pernyataan variabel karakteristik individu menunjukkan empat dari lima pernyataan memiliki nilai rata-rata diatas 4.01 dengan nilai rata-rata tertinggi pernyataan X1.2 dengan 4.28 dan pernyataan terendah yaitu pernyataan X1.5 dengan hanya 3,96 dari jawaban responden berdasarkan kuesioner yang di sebarakan.

4.3.2. Analisis Jawaban Responden Terhadap Variabel Lingkungan Bisnis

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari kuesioner, berikut sebaran tanggapan responden terhadap variabel lingkungan bisnis (X2). Informasi ini juga dapat ditampilkan dalam bentuk tabel.

Tabel 4.3
Jawaban Responden

No	Pertanyaan	Penilaian Responden					Rata-rata
		SS	S	N	TS	STS	
X2.1	Petani mudah dalam memperoleh input produksi seperti tanah, tenaga kerja, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida.	20	53	14	5	1	3.92
X2.2	Akses terhadap keuangan syariah yang mudah membantu kesulitan modal usaha tani kopi arabika gayo	16	53	18	4	2	3.83
X2.3	Penyuluhan dan pelatihan sangat membantu petani dalam mengelola usaha tani kopi arabika gayo	19	56	15	2	1	3.97
X424	Bantuan pemerintah dalam bentuk uang maupun sarana mempermudah mobilitas petani dalam berusaha tani	20	49	21	3	0	3.92
X2.5	Rantai pemasaran kopi arabika gayo selama ini sudah efisien dan	14	40	35	4	0	3.69

	menguntungkan bagi petani						
X2.6	Kebijaka dari pemerintah sangat membantu perkembangan usaha tani kopi arabika gayo	14	38	32	9	0	3.61
X2.7	Asosiasi petani kopi senantiasa membantu kesulihan petani dalam menjalankan usaha tani kopi arabika gayo	12	24	34	23	0	3.27
X2.8	Petani dengan mudah mengakses informasi tentang harga kopi arabika gayo dan peluang pasar terkini	16	20	20	37	0	3.16

Sumber: Data diolah (2024)

Dari tabel 4.3 hasil distribusi jawaban responden terhadap variabel lingkungan bisnis menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari setiap pernyataan berada diatas 3.16, dengan nilai rata-rata tertinggi didapatkan oleh pernyataan X2.3 dengan nilai rata-rata 3,97 dan nilai rata-rata terendah diperoleh oleh pernyataan X2. 8 dengan nilai rata-rata sebesar 3.16 dari hasil penyebaran kuesioner oleh peneliti.

4.3.3. Analisis Jawaban Responden Terhadap variabel Perilaku Konsumen

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari kuesioner, distribusi tanggapan responden terhadap variabel perilaku kewirausahaan (Z) disajikan di bawah ini. Informasi ini juga dapat ditampilkan dalam bentuk tabel.

Tabel 4.4**Jawaban Responden**

No	Pertanyaan	Penilaian Responden					Rata-rata
		SS	S	N	TS	STS	
Z.1	Petani selalu memiliki inovasi baru dalam berusaha tani.	21	44	26	1	1	3.9
Z.2	Usaha tani kopi arabika gayo yang dikelola petani selalu memanfaatkan peluang potensial dalam situasi yang beresiko	25	45	19	3	1	4
Z.3	Petai tekun mengelola usaha tani kopi arabika gayo yang dikelola	32	37	21	3	0	4.1
Z.4	Petani mampu untuk melihat setiap peluang yang ada	29	47	14	1	2	4.1
Z.5	Petani mampu mengelola dan mengembangkan usaha taninya	25	49	17	2	0	4
Z.6	Petani memiliki motivasi yang sangat tinggi untuk mencapai keberhasilan dalam berusaha tani kopi arabika gayo	30	50	10	3	0	4.2

Sumber: Data diolah (2024)

Dari tabel 4.4 hasil distribusi jawaban pada variabel perilaku kewirausahaan menunjukkan bahwa dari enam pernyataan pada variabel perilaku kewirausahaan lima diantaranya memiliki nilai rata-rata diatas 4 dengan nilai rata-rata tertinggi yaitu pernyataan Z.6 dengan nilai rata-rata 4.2 dan nilai rata-rata terendah terdapat pada pernyataan Z.1 yang hanya sebesar 3.9 dari penyebaran kuesioner oleh peneliti.

4.3.4. Analisis Jawaban Responden Terhadap Variabel Kinerja Usaha tani

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari kuesioner, sebaran tanggapan responden terhadap variabel kinerja usahatani (Y) disajikan sebagai berikut. Informasi ini juga dapat ditampilkan dalam bentuk tabel.

Tabel 4.5
Jawaban Responden

No	Pertanyaan	Penilaian Responden					Rata-rata
		SS	S	N	TS	STS	
Y.1	Pendapatan petani terus meningkat dari tahun ke tahun	25	44	20	4	0	4
Y.2	Produk kopi arabika gayo milik petani telah dikenal oleh banyak orang dan telah dipasarkan ke berbagai daerah di Indonesia	29	46	14	4	0	4.1
Y.3	Kopi arabika gayo yang petani hasilkan unggul serta memiliki kualitas yang memenuhi standar	36	42	14	1	0	4.2

Sumber: Data diolah (2024)

Dari tabel 4.5 hasil distribusi jawaban terhadap variabel kinerja usaha tani menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang di peroleh setiap pernyataan berada diatas 4 dengan nilai rata-rata tertinggi diperoleh oleh pernyataan Y.3 sebesar 4.2 dari hasil penyebaran kuesioner oleh peneliti.

7.3. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur dan membuktikan valid atau tidaknya sebuah pernyataan pada kuesioner yang disebarakan oleh peneliti. Kuesioner dianggap valid apabila pernyataan dalam kuesioner mampu menjawab apa yang sedang diukur oleh peneliti. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, dengan rumus dasar $df = n - 2$, maka $df = 93 - 2 = 91 = 0.203$ (dilihatdalam r-tabel) dengan tingkat sigifikansi 5% atau 0.05. kuesioner dikatakan valid apabila r hitung > r tabel. Hasil uji validitas pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	Person Correlation (r hitung)	R tabel	Keterangan
Karakteristik Individu (X1)	X1.1	0.647	0.203	VALID
	X1.2	0.661	0.203	VALID
	X1.3	0.561	0.203	VALID
	X1.4	0.668	0.203	VALID
	X1.5	0.626	0.203	VALID
Lingkungan Bisnis (X2)	X2.1	0.511	0.203	VALID
	X2.2	0.468	0.203	VALID
	X2.3	0.603	0.203	VALID
	X2.4	0.565	0.203	VALID
	X2.5	0.614	0.203	VALID
	X2.6	0.690	0.203	VALID
	X2.7	0.709	0.203	VALID
	X2.8	0.674	0.203	VALID
Perilaku Kewirausahaan (Z)	Z1	0.459	0.203	VALID
	Z2	0.721	0.203	VALID
	Z3	0.774	0.203	VALID

	Z4	0.758	0.203	VALID
	Z5	0.539	0.203	VALID
	Z6	0.648	0.203	VALID
Kinerja Usahatani (Y)	Y1	0.718	0.203	VALID
	Y2	0.845	0.203	VALID
	Y3	0.687	0.203	VALID

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan pada tabel 4.6 maka diketahui bahwa nilai yang didapatkan dari keseluruhan pernyataan yang berjumlah 22 item pernyataan pada kuesioner dinyatakan valid. Pada tabel diatas menunjukkan nilai *pearson correlation r* hitung lebih besar dari pada nilai r tabel maka dinyatakan hasilnya valid.

7.4. Uji Reabilitas

Uji reabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi skor terhadap instrument skala pengukuran. Uji reabilitas diukur menggunakan cronbach's alpha melalui program SPSS. Variabel dikatakan layak apabila memiliki nilai Cronbach's alpha > 0.60 (Ghozali, 2019). Hasil uji reabilitas yang didapatkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Minimal Cronbachs Alpha	Cronbachs Alpha
X1	0.60	0.608
X2	0.60	0.751
Z	0.60	0.731
Y	0.60	0.613

Sumber: Data diolah (2024)

Hasil pengujian reabilitas terhadap semua variabel penelitian menunjukkan bahwa nilai cronbach's alpha > 0.60 , maka

dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian reliabel/layak.

7.5. Hasil Path Analysis

Analisis regresi menggunakan variabel intervening bertujuan untuk memediasi hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Model analisis regresi dengan variabel intervening digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Karakteristik individu petani (X1) dan lingkungan bisnis (X2) terhadap kinerja usahatani kopi arabika (Y) melalui perilaku kewirausahaan petani (Z). Untuk menguji variabel intervening tersebut maka digunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*). analisis jalur (*path Analysis*) merupakan pengembangan dari analisis regresi linier berganda.

Tabel 4.8.

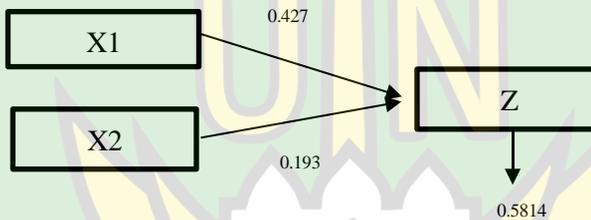
Hasil Pengujian Hipotesis pada Model Jalur 1

MODEL	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig	R	R Square
	B	Std. Error	Beta				
Constant	9.020	2.636		3.422	0.001	0.525	0.275
Karakteristik Individu	0.533	0.119	0.427	4.484	0.000		
Lingkungan Bisnis	0.143	0.071	0.193	2.026	0.046		

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil output dari SPSS tabel 4.8 Menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari kedua variabel yaitu $X1 = 0.000$ dan $X2 = 0.046$ lebih kecil dari 0.05. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa regresi model jalur 1 yaitu variabel X1 dan X2 berpengaruh

signifikan terhadap Z. Besarnya nilai R² atau R Square yang terdapat pada tabel model summary adalah sebesar 0.275, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi atas sumbangan pengaruh X1 dan X2 terhadap Z adalah sebesar 27,5% sementara sisanya 72.5% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Sementara itu, untuk nilai e1 dapat dicari dengan rumus $e1 = \sqrt{1 - 0.275} = 0.8514$. Dengan demikian diperoleh diagram jalur model 1 sebagai berikut:



Gambar 4.2: Struktur Model 1

Tabel 4.9

Hasil Pengujian Hipotesis pada Model Jalur 2

MODEL	Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig	R	R Square
	B	Std. Error	Beta				
Constant	4.463	1.471		3.034	0.003	0.614	0.377
Karakteristik Individu	0.085	0.069	0.120	1.225	0.224		
Lingkungan Bisnis	0.065	0.038	- 0.156	-1.716	0.090		
Perilaku Kewirausahaan	0.330	0.055	0.585	5.955	0.000		

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil output dari SPSS tabel 4.9 Menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari kedua variabel yaitu $X1 = 0.224$ dan $X2 = 0.090$ lebih besar dari 0.05, sedangkan nilai signifikansi variabel $Z = 0.000$ lebih kecil dari 0.05. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa regresi model jalur 2 yaitu variabel $X1$ dan $X2$ tidak berpengaruh signifikan terhadap y sedangkan variabel Z berpengaruh signifikan terhadap variabel Y . Besarnya nilai R^2 atau R Square yang terdapat pada tabel model summary adalah sebesar 0.377, hal ini menunjukkan bahwa kontribusi atas sumbangan pengaruh variabel $X1$, $X2$ dan Z terhadap Y adalah sebesar 37,7% sementara sisanya 62.3% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Sementara itu, untuk nilai $e2 = \sqrt{1 - 0.377} = 0.7893$.

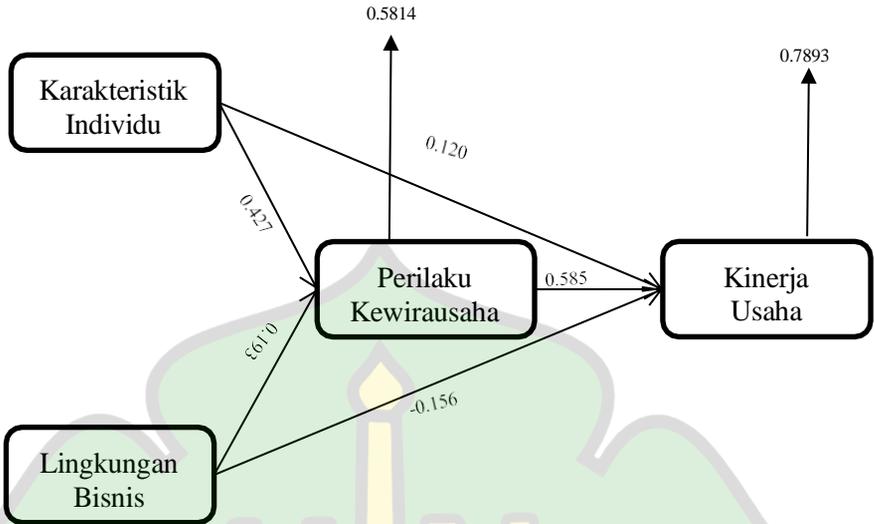
Model Persamaan Struktural

Berdasarkan proses perhitungan di atas, maka akhirnya persamaan struktural yang dapat menggambarkan hubungan antara variabel Karakteristik Individu($X1$), Lingkungan Bisnis ($X2$), Perilaku Kewirausahaan (Z), Kinerja Usaha tani, yaitu sebagai berikut:

$$Z = 0.427X1 + 0.193X2 + 0.5814$$

$$Y = 0.427X1 + 0.193X2 + 0.585 Z + 0.7893$$

Dan didapat diagram jalur dari persamaan struktural tersebut, sebagai berikut:



Gambar 4.3: Diagram Jalur

4.7. Uji Asumsi Klasik

4.7.1. Uji Normalitas

Dalam analisis parametrik, dimana distribusi data harus normal, uji normalitas merupakan syarat. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan dalam uji normalitas untuk mengetahui apakah sebaran data setiap variabel normal atau tidak. Distribusi residual normal jika nilai probabilitas uji Kolmogorov-Smirnov (signifikansi asimtotik) lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, uji Kolmogorov-Smirnov menyimpulkan bahwa residual tidak memberikan kontribusi secara normal jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 (Ghozali, 2019).

Tabel 4.10
Uji Normalitas

<i>Kolmogorov Smirnov</i>	<i>Asymp. Sig</i>	<i>Kriteria</i>	<i>Keterangan</i>
0.055	0.200	> 0.05	Berdistribusi Normal

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0.200 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

4.7.2. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat varians yang tidak sama antara residual dan observasi lain dalam model regresi. Homoskedastisitas didefinisikan sebagai varian dari residual konstan, sedangkan heteroskedastisitas didefinisikan sebagai variasi. Uji Glejser digunakan dalam uji heteroskedastisitas, jika uji Glejser adalah sig untuk setiap variabel bebas di atas 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. disebut juga homoskedastisitas. Jika sig ada dites Glejser. Jika nilai masing-masing variabel independen kurang dari 0,05, maka heteroskedastisitas tidak ada, atau terdapat varian residual yang tidak sama.

Tabel 4.11

Uji Heterokedastisitas (Jalur Model 1)

Variabel	Hasil Pengujian	Nilai Signifikan	Keterangan
Karakteristik Individu	0.400	0.05	Bebas Heterokedastisitas
Lingkungan Bisnis	0.531	0.05	Bebas Heterokedastisitas

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pengujian menggunakan metode uji Glesjer yang mana variabel karakteristik individu dan lingkungan bisnis memiliki nilai > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

4.7.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) dalam model regresi berkorelasi. Seharusnya tidak ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi yang baik (Ghozali, 2019). Pengukuran menggunakan nilai tolerance dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) dalam uji multikolinearitas. Multikolinieritas tidak terjadi jika nilai VIF kurang dari 10 dan toleransi lebih besar dari 0,10 (Gujarati, 2012).

Tabel 4.12
Uji Multikolinearitas (Jalur Model 1)

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Karakteristik Individu	0.887	1.128	Bebas Multikolinearitas
Lingkungan Bisnis	0.887	1.128	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil pengujian tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel karakteristik individu (X1) memiliki nilai tolerance sebesar $0.887 > 0.1$ dan nilai VIF sebesar $1.128 < 10$ sehingga variabel karakteristik individu (X1) bebas multikolinearitas.
2. Variabel lingkungan bisnis (X2) memiliki nilai tolerance sebesar $0.887 > 0.1$ dan nilai VIF sebesar $1.128 < 10$ sehingga variabel lingkungan bisnis (X2) bebas multikolinearitas.

4.7.4. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat varians yang tidak sama antara residual dan observasi lain dalam model regresi. Homoskedastisitas didefinisikan sebagai varian dari residual konstan, sedangkan heteroskedastisitas didefinisikan sebagai variasi. Uji Glejser digunakan dalam uji heteroskedastisitas, jika uji Glejser adalah sig untuk setiap variabel bebas di atas 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. disebut juga homoskedastisitas. Jika sig ada dites Glejser. Jika nilai masing-masing variabel independen kurang dari 0,05, maka heteroskedastisitas tidak ada, atau terdapat varian residual yang tidak sama.

Tabel 4.13
Uji Heterokedastisitas (Jalur Model 2)

Variabel	Hasil Pengujian	Nilai Signifikan	Keterangan
Karakteristik Individu	0.369	0.05	Bebas Heterokedastisitas
Lingkungan Bisnis	0.798	0.05	Bebas Heterokedastisitas
Perilaku Kewirausahaan	0.352	0.05	Bebas Heterokedastisitas

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pengujian menggunakan metode uji Glesjer yang mana variabel karakteristik individu dan lingkungan bisnis memiliki nilai > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

4.7.5. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) dalam model regresi berkorelasi. Seharusnya tidak ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi yang baik (Ghozali, 2019). Pengukuran menggunakan nilai tolerance dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) dalam uji multikolinearitas. Multikolinieritas tidak terjadi jika nilai VIF kurang dari 10 dan toleransi lebih besar dari 0,10 (Gujarati, 2012).

Tabel 4.14
Uji Multikolinearitas (Jalur Model 2)

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Karakteristik Individu	0.725	1.379	Bebas Multikolinearitas
Lingkungan Bisnis	0.848	1.179	Bebas Multikolinearitas
Perilaku Kewirausahaan	0.725	1.380	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil pengujian tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel karakteristik individu (X1) memiliki nilai tolerance sebesar $0.725 > 0.1$ dan nilai VIF sebesar $1.379 < 10$ sehingga variabel karakteristik individu (X1) bebas multikolinearitas.
2. Variabel lingkungan bisnis (X2) memiliki nilai tolerance sebesar $0.848 > 0.1$ dan nilai VIF sebesar $1.179 < 10$ sehingga variabel lingkungan bisnis (X2) bebas multikolinearitas.

3. Variabel perilaku kewirausahaan (Z) memiliki nilai tolerance sebesar $0.725 > 0.1$ dan nilai VIF sebesar $1.380 < 10$ sehingga variabel perilaku kewirausahaan (Z) bebas multikolinearitas.

4.8. Uji T

Uji t merupakan pengujian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Pada uji hipotesis ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maknanya variabel independen secara persial memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha < 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, maknanya variabel independen secara persial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Koefisien Jalur Model Pertama X1, X2 Terhadap Z

Tabel 4.15

Uji T (Jalur Model 1)

MODEL	Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
Constant	9.020	2.636		3.422	0.001
Karakteristik Individu	0.533	0.119	0.427	4.484	0.000
Lingkungan Bisnis	0.143	0.071	0.193	2.026	0.046

Sumber: Data diolah (2024)

Uji T pada penelitian ini T tabel diperoleh dari $df = n-k-1$ maka $df = 93- 2-1 = 90$ dengan taraf sigmifikan 2 sisi yaitu 1.662, berdasarkan hasil tersebut maka dapat di simpulkan hasilnya

sebagai berikut:

1. Pengaruh Karakteristik Individu (X1) terhadap Perilaku Kewirausahaan (Z)

Diketahui bahwa t hitung dari variabel karakteristik individu adalah sebesar 4.484 dan t tabel sebesar 1.662 dengan hal itu maka didapat hasil $4.484 > 1.662$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$. Maka variabel Karakteristi Individu(X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel Perilaku kewirausahaan (Z).

Pada model Regresi Model 1 pada bagian koefisien dapat dilihat bahwa signifikansi dari variabel $X1 = 0.000 < 0.05$. Hasil ini menyimpulkan bahwa variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap variabel Z.

2. Pengaruh Lingkungan Bisnis (X2) terhadap Perilaku Kewirausahaan (Z)

Diketahui bahwa t hitung dari variabel lingkungan bisnis adalah sebesar 2.022 dan t tabel sebesar 1.662 dengan hal ini maka didapat hasil $2.022 > 1,662$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$. Maka variabel lingkungan bisnis (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku kewirausahaan (Z).

Tabel 4.16

Uji T (Jalur Model 2)

MODEL	Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
Constant	4.463	1.471		3.034	0.003
Karakteristik Individu	0.085	0.069	0.120	1.225	0.224

Lingkungan Bisnis	0.065	0.038	- 0.156	-1.716	0.090
Perilaku Kewirausahaan	0.330	0.055	0.585	5.955	0.000

Sumber: Data diolah (2024)

Uji T pada penelitian ini T tabel diperoleh dari $df = n-k-1$ maka $df = 93 - 3 - 1 = 89$ dengan taraf signifikansi 2 sisi yaitu 1.662, berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan hasilnya sebagai berikut:

1. Pengaruh karakteristik individu (X1) terhadap variabel kinerja usaha tani (Y)

Diketahui bahwa t hitung dari variabel karakteristik individu (X1) adalah sebesar 1.225 dan t tabel sebesar 1.662, dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa $1.225 < 1.662$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel karakteristik individu (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja usaha tani (Y).

Mengacu pada output regresi model 2 pada bagian koefisien dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel $X1 = 0.224 > 0.05$. Hasil ini menyimpulkan bahwa X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.

2. Pengaruh lingkungan bisnis (X2) terhadap kinerja usaha tani (Y)

Diketahui bahwa t hitung dari variabel lingkungan bisnis (X2) adalah sebesar -1.716 dan t tabel sebesar 1.662, dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa $-1.716 < 1.662$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan bisnis (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja usaha tani

(Y).

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel $X_2 = 0.090 > 0.05$. Hasil ini menunjukkan bahwa X_2 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.

3. pengaruh perilaku konsumen (Z) terhadap kinerja usaha tani (Y)

Diketahui bahwa t hitung dari variabel perilaku konsumen (Z) adalah sebesar 5.955 dan t tabel sebesar 1.662, dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa $5.955 < 1.662$ atau t hitung < t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel perilaku konsumen (Z) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja usaha tani (Y).

4.9. Uji F

Uji f merupakan pengujian untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Uji f dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau probabilitasnya $< 0,05$ maka model diterima. Maknanya variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitasnya $> 0,05$ maka model ditolak. Maknanya variabel independen secara simeltan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.17
Uji F (Jalur Model 1)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	248.299	2	124.149	17.095	0.000
Residual	652.594	90	7.262		
Total	901.892	92			

Sumber: Data diolah (2024)

Dari tabel 4.17 Menunjukkan bahwa hasil pengujian secara simultan (uji f) memiliki nilai f hitung sebesar 17.095 dan f tabel sebesar memiliki nilai sebesar 3.10, yang bermakna bahwa f hitung > f tabel yang didapatkan dari $df_1 = k$ (jumlah variabel bebas) maka $df_1 = 2$ dan $df_2 = n - k - 1$ maka $df_2 = 93 - 2 - 1 = 90$. Oleh sebab itu maka diperoleh $17.095 > 3.10$ atau f hitung > f tabel dan besarnya signifikan $0.000 < 0.05$ yang artinya variabel karakteristik individu dan lingkungan bisnis berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku kewirausahaan.

Tabel 4.18
Uji F (Jalur Model 2)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	107.665	3	35.888	17.930	0.000
Residual	178.142	89	2.002		
Total	285.806	92			

Sumber: Data diolah (2024)

Dari tabel 4.18 Menunjukkan bahwa hasil pengujian secara simultan (uji f) memiliki nilai f hitung sebesar 17.930 dan f tabel sebesar memiliki nilai sebesar 3.10, yang bermakna bahwa f hitung

> f tabel yang didapatkan dari $df_1 = k$ (jumlah variabel bebas) maka $df_1 = 2$ dan $df_2 = n - k - 1$ maka $df_2 = 93 - 3 - 1 = 89$. Oleh sebab itu maka diperoleh $17.930 > 3.10$ atau f hitung > f tabel dan besarnya signifikan $0.000 < 0.05$ yang artinya variabel karakteristik individu, lingkungan bisnis dan perilaku kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja usaha tani.

4.11. Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Tabel 4.19
Hasil Koefisien Determinasi (Jalur Model 1)

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Sts. Error of the Estimate
1	0.525	0.275	0.259	2.69484

Sumber: Data diolah (2024)

Besarnya nilai R Square yang terdapat pada model summary adalah sebesar 0.275, hal ini menunjukkan bahwa sumbangsih pengaruh X1 dan X2 terhadap variabel Z adalah sebesar 27,5% sementara sisanya sebesar 72.5% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Tabel 4.20
Hasil Koefisien Determinasi (Jalur Model 2)

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Sts. Error of the Estimate
1	0.614	0.377	0.356	1.41478

Sumber: Data diolah (2024)

Besarnya nilai R Square yang terdapat pada tabel model summary adalah sebesar 0.377, hal ini menunjukkan bahwa sumbangsih pengaruh X1, X2 dan Z terhadap variabel Y adalah sebesar 37,7% sementara sisanya 62.3% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

4.11. Hasil Dan Pembahasan Penelitian

4.11.1. Pengaruh Karakteristik Individu (X1) Terhadap Perilaku Kewirausahaan (Z)

Hasil hipotesis pertama pada penelitian ini menemukan bahwa Karakteristik individu memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa karakteristik individu (X1) berpengaruh secara langsung terhadap perilaku kewirausahaan petani (Z), sehingga hipotesis pertama dapat diterima.

Hasil yang diperoleh bukanlah karena kebetulan, melainkan ada hubungan yang nyata antara variabel independen (karakteristik individu) dan variabel dependen (perilaku kewirausahaan petani). Kewirausahaan sering kali menekankan pentingnya karakteristik

individu, seperti, pendidikan, pengalaman, skala usaha dan budaya kerja sebagai faktor penentu keberhasilan dalam usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori tersebut, menunjukkan bahwa karakteristik individu memang memainkan peran penting dalam menentukan perilaku kewirausahaan petani. Temuan ini memiliki implikasi praktis yang signifikan. Dengan memahami bahwa karakteristik individu berpengaruh terhadap perilaku kewirausahaan, program pelatihan dan pengembangan untuk petani dapat difokuskan pada peningkatan aspek-aspek karakteristik individu yang relevan. Misalnya, program pelatihan dapat dirancang untuk meningkatkan keterampilan manajerial, membangun budaya kerja yang bagus dan mengembangkan sikap positif terhadap inovasi dan risiko. Hasil ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa karakteristik individu seperti pendidikan, pengalaman, dan keterampilan personal berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan kewirausahaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menambah bukti empiris yang mendukung pemahaman yang ada tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kewirausahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sukirman, 2017) yang mengatakan bahwa karakteristik individu mempengaruhi perilaku kewirausahaan. Akan tetapi hasil ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan (Ulya, 2016) menyatakan bahwa karakteristik individu tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kewirausahaan yang

artinya tidak terdapat hubungan antara variabel karakteristik individu dengan variabel perilaku kewirausahaan. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pembuat kebijakan untuk merancang intervensi yang lebih efektif dalam meningkatkan kewirausahaan di sektor pertanian. Misalnya, kebijakan yang mendukung pendidikan kewirausahaan, pelatihan keterampilan, dan pengembangan karakter individu dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan perilaku kewirausahaan di kalangan petani.

4.11.2. Pengaruh Lingkungan Bisnis Terhadap Perilaku Kewirausahaan.

Hasil hipotesis kedua pada penelitian ini menemukan bahwa Lingkungan Bisnis memiliki nilai signifikansi sebesar 0.046 lebih kecil dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa karakteristik individu (X1) berpengaruh secara langsung terhadap perilaku kewirausahaan petani (Z), sehingga hipotesis kedua dapat diterima.

Hasil ini menunjukkan hubungan yang nyata antara lingkungan bisnis dan perilaku kewirausahaan petani. Teori kewirausahaan menekankan pentingnya lingkungan bisnis dalam mendukung perilaku kewirausahaan. Faktor-faktor seperti akses ke input usaha tani, keuangan syariah, dan dukungan pelatihan adalah kunci. Memahami pengaruh lingkungan bisnis memungkinkan pengembangan program yang meningkatkan akses ke keuangan, pelatihan, dan dukungan regulasi untuk mendorong kewirausahaan di kalangan petani.

Hasil uji ini sejalan dengan penelitian (Ulya, 2016) yang menyebutkan bahwa lingkungan bisnis berpengaruh signifikan terhadap perilaku kewirausahaan, hal ini bermakna bahwa semakin bagus lingkungan bisnis petani kopi arabika maka akan semakin kuat pula perilaku kewirausahaan petani tersebut. (Natalia, 2022) menyatakan hal yang sama bahwa lingkungan bisnis berpengaruh terhadap perilaku kewirausahaan. Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa akses input usahatani yang mudah, akses terhadap keuangan atau modal, penyuluhan, rantai pemasaran yang sehat, akses informasi pasar dan regulasi yang tidak berbelit akan meningkatkan perilaku kewirausahaan petani kopi arabika. Hal yang berbeda disampaikan (Lasma, 2019) yang menyatakan bahwa faktor lingkungan bisnis yang terdiri dari bahan input, penyuluhan, bantuan modal, promosi, regulasi kekompakan antara petani dan akses informasi berpengaruh negatif secara signifikan terhadap perilaku kewirausahaan.

4.11.3. Pengaruh Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Usaha Tani

Dari hasil hipotesis ketiga dapat disimpulkan bahwa karakteristik individu tidak memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja usaha tani. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikansi 0.224 lebih besar dari 0.05 yang menunjukkan bahwa karakteristik individu tidak berpengaruh secara langsung terhadap terhadap kinerja usahatani. Oleh sebab itu berdasarkan hipotesis penelitian maka H_{a3} ditolak dan H_{o3} diterima.

Nilai signifikansi sebesar 0.224, yang lebih besar dari 0.05, menunjukkan bahwa tidak ada bukti statistik yang cukup untuk mendukung adanya pengaruh langsung antara karakteristik individu dan kinerja usaha tani. Meskipun teori sering kali menyebutkan pentingnya karakteristik individu dalam kinerja usaha, hasil ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain mungkin lebih berpengaruh dalam konteks ini. Misalnya, faktor eksternal seperti, akses ke teknologi, atau dukungan pemerintah mungkin memainkan peran yang lebih signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa upaya peningkatan kinerja usaha tani mungkin perlu difokuskan pada aspek lain selain karakteristik individu, seperti pengembangan infrastruktur, akses ke pasar yang lebih baik, atau peningkatan teknologi pertanian. Hasil ini mungkin berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan pengaruh karakteristik individu terhadap kinerja usaha. Namun, ini menyoroti pentingnya kontekstualisasi dalam penelitian dan memahami bahwa faktor yang berpengaruh bisa bervariasi berdasarkan lingkungan dan kondisi spesifik. Bagi pembuat kebijakan, hasil ini menunjukkan bahwa intervensi untuk meningkatkan kinerja usaha tani harus mempertimbangkan faktor-faktor yang lebih luas daripada hanya karakteristik individu. Kebijakan yang mendukung akses ke pasar, pengembangan teknologi, dan infrastruktur mungkin lebih efektif dalam meningkatkan kinerja usaha tani.

Hasil ini berbanding terbalik dengan (Elvin, 2016)

menyebutkan bahwa karakteristik individu berpengaruh secara langsung terhadap kinerja usahatani dan menyatakan bahwa keberhasilan kinerja usaha sangat dipengaruhi oleh karakteristik yang melekat pada dirinya, hal ini dikarenakan wirausahawan mengandalkan dirinya sendiri untuk usaha mereka dapat meningkat. Karakteristik individu mempengaruhi keberhasilan usaha, ini dapat terjadi dikarenakan Pendidikan, nilai personal, usia, pengalaman kerja, *role model* dan *support system* yang dimiliki oleh pelaku usaha tersebut (Peter dan Shepherd, 2017)

4.11.4. Pengaruh Lingkungan Bisnis Terhadap Kinerja Usaha Tani

Hasil hipotesis keempat menunjukkan bahwa lingkungan bisnis tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja usaha tani, hal disebabkan karena nilai signifikansi lingkungan bisnis sebesar 0.090 lebih besar dari 0.05 yang menunjukkan bahwa lingkungan bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap kinerja usahatani. Oleh sebab itu berdasarkan hipotesis penelitian maka H_{a4} ditolak dan H_{o4} diterima.

Nilai signifikansi 0.090 lebih besar dari 0.05, menunjukkan bahwa tidak ada bukti statistik yang cukup untuk mendukung pengaruh langsung lingkungan bisnis terhadap kinerja usaha tani. Faktor lain seperti kemampuan manajerial, teknologi pertanian, atau dukungan finansial mungkin lebih menentukan kinerja usaha tani dibandingkan lingkungan bisnis. Upaya peningkatan kinerja usaha tani sebaiknya difokuskan pada

peningkatan keterampilan manajerial, akses ke teknologi, dan dukungan finansial. Pembuat kebijakan sebaiknya mempertimbangkan intervensi yang lebih luas daripada hanya lingkungan bisnis, seperti pelatihan manajemen, teknologi pertanian, dan dukungan finansial.

Hasil penelitian (Siahaan, 2019) yang menyebutkan bahwa lingkungan bisnis berpengaruh negatif terhadap kinerja usahatani. Hal yang sama juga disampaikan oleh (Jef Rudiantho, 2021) yang menyatakan bahwa lingkungan bisnis yang terdiri dari dukungan pemerintah, dukungan masyarakat, akses sarana prasarana dan perkembangan iklim tidak berpengaruh terhadap kinerja usahatani.

4.11.5. Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Tani

Dari hasil hipotesis kelima dapat disimpulkan bahwa perilaku kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha tani. Sehingga ketika perilaku kewirausahaan petani meningkat maka kinerja usahatani juga meningkat, dan terjadi sebaliknya apabila perilaku kewirausahaan petani menurun maka kinerja usahatani juga akan menurun, namun besarnya pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap kinerja usahatani hanya sebesar 34%. Oleh sebab itu berdasarkan hipotesis penelitian maka H_{a5} diterima dan H_{o5} ditolak.

Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang nyata antara perilaku kewirausahaan dan kinerja usaha tani. Hal ini berarti bahwa perubahan dalam perilaku kewirausahaan petani

memang berpengaruh pada kinerja usaha tani mereka. Besarnya pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap kinerja usaha tani adalah 34%, menunjukkan bahwa perilaku kewirausahaan memang penting, namun hanya menjelaskan sepertiga dari variasi dalam kinerja usaha tani. Ini berarti bahwa ada 66% dari variasi kinerja usaha tani yang dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi kinerja usaha tani bisa termasuk teknologi pertanian yang digunakan, akses ke pasar, dukungan finansial, kondisi cuaca, dan kebijakan pemerintah. Misalnya, teknologi yang lebih baik dapat meningkatkan produktivitas, akses ke pasar yang lebih luas dapat meningkatkan penjualan, dan dukungan finansial dapat menyediakan modal yang diperlukan untuk inovasi. Untuk meningkatkan kinerja usaha tani, selain memperkuat perilaku kewirausahaan, penting juga untuk mengidentifikasi dan mengembangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja usaha tani. Misalnya, menyediakan pelatihan kewirausahaan yang juga mencakup aspek manajemen keuangan dan pemasaran dapat membantu petani menjadi lebih inovatif dan efisien. Selain itu, memperbaiki infrastruktur, seperti akses jalan ke pasar, dan menyediakan teknologi pertanian yang lebih modern juga bisa memberikan dampak positif. Temuan ini menunjukkan pentingnya pendekatan holistik dalam meningkatkan kinerja usaha tani. Kebijakan dan program yang hanya berfokus pada pengembangan perilaku kewirausahaan mungkin tidak cukup. Diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif yang mencakup

berbagai aspek dari sistem pertanian. Bagi pembuat kebijakan, hasil ini menunjukkan perlunya intervensi yang lebih luas dan terpadu. Kebijakan yang mendukung pengembangan kewirausahaan harus diiringi dengan investasi dalam teknologi pertanian, perbaikan akses ke pasar, dan penyediaan dukungan finansial. Misalnya, pemerintah dapat memberikan subsidi untuk teknologi pertanian modern, memperbaiki infrastruktur jalan dan transportasi, serta menyediakan program pinjaman dengan bunga rendah untuk petani. Teori kewirausahaan menekankan bahwa karakteristik individu seperti inovasi, keberanian mengambil risiko, ketekunan, dan motivasi sangat penting untuk keberhasilan usaha. Temuan ini mendukung teori tersebut, tetapi juga menunjukkan bahwa perilaku kewirausahaan bukan satu-satunya faktor yang menentukan kinerja usaha tani. Oleh karena itu, teori kewirausahaan harus mempertimbangkan peran faktor-faktor eksternal dan kontekstual dalam menentukan kinerja usaha.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Sukirman, 2017) yang menyatakan bahwa perilaku kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja usaha tani, namun bukan menjadi faktor yang dominan yang mempengaruhi kinerja usahatani. Penelitian (Anna Fariyanti, 2018) mengimpulkan bahwa perilaku kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja usahatani, dari hal ini diketahui bahwa inovatif, keberanian mengambil resiko, tekun, tanggap peluang, mandiri dan memiliki motivasi berperan penting dalam keberhasilan kinerja usahatani, maka berdasarkan

hipotesis penelitian disimpulkan bahwa Ho3 diterima sedangkan Ha3 di tolak.

4.11.6. Pengaruh Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Usaha Tani yang Dimediasi Oleh Perilaku Kewirausahaan

Pengaruh langsung yang diberikan X1 terhadap Y sebesar 0.120. Sedangkan pengaruh tidak langsung yang diberikan X1 terhadap Y melalui Z merupakan perkalian antara nilai beta X1 terhadap Z dengan Nilai beta Z terhadap Y, yaitu: $0.427 \times 0.585 = 0.249$. Maka pengaruh total yang diberikan yang diberikan X1 terhadap Y merupakan pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung, yaitu: $0.120 + 0.249 = 0.369$. Dengan hasil perhitungan diatas maka diketahui nilai pengaruh langsung sebesar 0.120 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0.369 sehingga dapat dinyatakan bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dari nilai pengaruh langsung, hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung karakteristik individu melalui perilaku kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja usaha tani. Oleh sebab itu berdasarkan hipotesis penelitian maka Ha6 diterima dan Ho6 ditolak.

Hasil ini menunjukkan bahwa karakteristik individu mempengaruhi kinerja usaha tani lebih kuat melalui perilaku kewirausahaan dibandingkan dengan pengaruh langsung. Temuan ini mendukung teori bahwa perilaku kewirausahaan merupakan mediator penting yang memperkuat hubungan antara karakteristik individu dan kinerja usaha tani. Artinya, individu dengan

karakteristik tertentu (seperti pendidikan, pengalaman, dan budaya kerja) cenderung mengembangkan perilaku kewirausahaan yang pada gilirannya meningkatkan kinerja usaha tani mereka. Untuk meningkatkan kinerja usaha tani, intervensi yang fokus pada peningkatan perilaku kewirausahaan melalui pengembangan karakteristik individu sangatlah penting. Program pelatihan dan pengembangan yang menekankan pada keterampilan kewirausahaan dapat memiliki dampak yang lebih signifikan pada kinerja usaha tani. Pembuat kebijakan sebaiknya mendesain program yang tidak hanya mengembangkan karakteristik individu seperti pendidikan dan pengalaman, tetapi juga memfasilitasi pengembangan perilaku kewirausahaan. Dukungan seperti akses ke pelatihan kewirausahaan, pendampingan bisnis, dan pemberian insentif bagi inovasi dapat memperkuat pengaruh positif karakteristik individu terhadap kinerja usaha tani. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa perilaku kewirausahaan sering kali menjadi perantara penting dalam hubungan antara faktor-faktor individu dan hasil kinerja bisnis. Hal ini menegaskan pentingnya memahami jalur tidak langsung dalam analisis dampak karakteristik individu terhadap kinerja usaha.

4.11.7. Pengaruh Lingkungan Bisnis Terhadap Kinerja Usaha Tani yang Dimediasi Oleh Perilaku Kewirausahaan

Pengaruh langsung yang diberikan X₂ terhadap Y sebesar - 0.156. Sedangkan pengaruh tidak langsung yang diberikan X₂

terhadap Y melalui Z merupakan perkalian antara nilai beta X2 terhadap Z dengan Nilai beta Z terhadap Y, yaitu: $0.193 \times 0.585 = 0.112$. Maka pengaruh total yang diberikan yang diberikan X2 terhadap Y merupakan pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung, yaitu: $-0.156 + 0.112 = -0.044$. Dengan hasil perhitungan diatas maka diketahui nilai pengaruh langsung sebesar -0.156 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0.112 sehingga dapat dinyatakan bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dari nilai pengaruh langsung, hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung lingkungan bisnis melalui perilaku kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja usaha tani. Oleh sebab itu berdasarkan hipotesis penelitian maka Ha7 diterima dan Ho7 ditolak.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa pengaruh total lingkungan bisnis terhadap kinerja usaha tani adalah -0.044, yang merupakan penjumlahan dari pengaruh langsung negatif sebesar -0.156 dan pengaruh tidak langsung positif sebesar 0.112. Meskipun pengaruh langsung lingkungan bisnis terhadap kinerja usaha tani adalah negatif (-0.156), pengaruh tidak langsung melalui perilaku kewirausahaan adalah positif (0.112). Ini menunjukkan bahwa lingkungan bisnis memiliki pengaruh positif terhadap kinerja usaha tani ketika dimediasi oleh perilaku kewirausahaan, meskipun pengaruh total masih negatif. Temuan ini mendukung teori bahwa lingkungan bisnis dapat mempengaruhi kinerja usaha tani melalui perilaku kewirausahaan. Artinya, meskipun lingkungan bisnis

secara langsung mungkin tidak mendukung kinerja usaha tani, lingkungan bisnis yang baik dapat mendorong perilaku kewirausahaan yang pada gilirannya meningkatkan kinerja usaha tani. Untuk meningkatkan kinerja usaha tani, penting untuk memperbaiki lingkungan bisnis sekaligus mendorong perilaku kewirausahaan. Program pelatihan dan pengembangan yang menekankan kewirausahaan dalam konteks lingkungan bisnis yang baik dapat memberikan dampak yang lebih signifikan. Pembuat kebijakan perlu fokus pada menciptakan lingkungan bisnis yang mendukung sambil memfasilitasi pengembangan perilaku kewirausahaan. Kebijakan yang mempromosikan akses ke sumber daya, pelatihan kewirausahaan, dan jaringan bisnis dapat membantu mengurangi pengaruh negatif langsung dan meningkatkan pengaruh positif tidak langsung. Berdasarkan hasil ini, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa lingkungan bisnis tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja usaha tani dapat diterima (Ha7 diterima). Namun, hasil ini juga menekankan pentingnya perilaku kewirausahaan sebagai mediator yang dapat mengubah dampak lingkungan bisnis dari negatif menjadi positif.

BAB V

PENUTUPAN

5.1. Kesimpulan

1. Perilaku kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usahatani, hal ini mengindikasikan bahwa pentingnya bagi para petani untuk meningkatkan perilaku kewirausahaan dalam berusaha tani dan sekaligus upaya untuk lebih memaksimalkan kinerja usahatani kopi arabika gayo di Bener Meriah.
2. Karakteristik individu dan lingkungan bisnis yang tidak berpengaruh secara langsung terhadap kinerja usahatani akan tetapi berpengaruh signifikan terhadap perilaku kewirausahaan, hal ini menunjukkan bahwa untuk dapat meningkatkan perilaku kewirausahaan maka perlu untuk memfasilitasi diri untuk lebih sadar untuk meningkatkan karakteristik individu petani dan mampu meningkatkan dan beradaptasi dengan lingkungan bisnis agar perilaku kewirausahaan dapat meningkat sehingga kinerja usahatani juga akan meningkat.
3. Karakteristik individu seperti pendidikan, pengalaman, skala usaha, dan budaya kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha tani, terutama melalui perilaku kewirausahaan. Pengembangan karakteristik individu yang mendorong kewirausahaan dapat meningkatkan kinerja usaha tani secara signifikan.

4. Lingkungan bisnis memiliki pengaruh langsung negatif terhadap kinerja usaha tani, tetapi melalui perilaku kewirausahaan, pengaruh ini dapat berbalik menjadi positif. Namun, pengaruh total masih negatif, menunjukkan perlunya perbaikan dalam lingkungan bisnis untuk mendukung kewirausahaan dan kinerja usaha tani secara lebih efektif.

5. Perilaku kewirausahaan adalah faktor penting yang memediasi pengaruh karakteristik individu dan lingkungan bisnis terhadap kinerja usaha tani. Meningkatkan perilaku kewirausahaan di antara petani dapat secara signifikan meningkatkan kinerja usaha tani.

5.2. Saran

- Investasikan dalam program pendidikan dan pelatihan kewirausahaan bagi petani. Dukungan ini harus mencakup pengembangan keterampilan manajemen, pemasaran, dan keuangan, serta peningkatan pengetahuan teknis dalam pertanian.
- Perbaiki infrastruktur yang mendukung pertanian seperti akses jalan, irigasi, dan teknologi informasi. Ini akan membantu petani dalam mengakses pasar, input pertanian, dan informasi yang relevan.
- Dukung pembentukan dan pengelolaan koperasi serta asosiasi petani. Ini akan memungkinkan petani untuk bekerja sama dalam memperoleh keuntungan ekonomi

bersama, meningkatkan akses ke pasar, dan mendapatkan harga yang lebih baik untuk produk mereka.

- Fokus pada pengembangan pasar lokal dan regional serta penyempurnaan rantai pasokan. Ini akan membantu petani dalam meningkatkan aksesibilitas pasar dan mengurangi kerugian pasca panen.
- Dorong penggunaan teknologi pertanian yang inovatif dan ramah lingkungan. Ini termasuk teknik pengendalian hama yang terintegrasi, dan penggunaan aplikasi digital untuk manajemen pertanian.
- Perbaiki regulasi dan kebijakan yang mempengaruhi sektor pertanian, termasuk kebijakan perpajakan, subsidi, dan dukungan keuangan. Kebijakan yang mendukung inovasi, investasi, dan akses pasar dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di sektor pertanian.
- Bangun kemitraan antara pemerintah, sektor swasta, organisasi masyarakat sipil, dan lembaga penelitian untuk mendukung pembangunan pertanian yang berkelanjutan. Kolaborasi ini akan memungkinkan pertukaran pengetahuan, sumber daya, dan pengalaman yang dapat meningkatkan efektivitas program dan kebijakan.

Dengan menerapkan saran-saran ini secara efektif, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan petani, meningkatkan produktivitas dan kualitas produk pertanian, serta mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang inklusif di sektor pertanian kopi.

Daftar Pustaka

- A, S. (2011). *Ilmu Usaha Tani*. Malang: UBpress.
- Aceh, D. P. (2022). *Statistik Perkebunan Aceh 2021*. Banda Aceh: Dinas Pertanian Dan Perkebunan Aceh.
- Andriaan, B. B., Azzahrah, F., & Setyadi, A. (2022). The Role of Farmers Organization to Improve Family Farmers Economic Welfare in Indonesia. *Jurnal Agrimanex*, 123- 134.
- Bachtiar, A. (2012). Karakteristik Individu Dan Perilakukewirausahaan. *Department of Management FEB UMM*, 13-25.
- Bahuan, M. I. (2016). *Kinerja Penyuluhan Pertanian*. Yogyakarta : Deepublish.
- Desi Martaulia E, M. B. (2016). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Usaha Wanita Wirausaha Kerupuk Udang di Provinsi Jambi. *Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 118-127.
- Haryani, S. (2017). Pengaruh Lingkungan Kewirausahaan Terhadap. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 24-43.
- Kristiani, N., Mar, A., & Stie, S. B. (2021). Pertumbuhan UMKM Bakery dan Kue di Kabupaten Bantul Saat Pandemi Covid-19 (Analisis Pada Karakteristik Kewirausahaan Karakteristik Individu dan Aktivitas Wirausaha). *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 172-190.
- Maulani, N. F., & Wulandari, E. (2021). Presepsi Petani Kentang Terhadap Akses Lembaga Keuangan Syariah Di Kecamatan Pasirwangi, Kabupaten Garut. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 617-626.
- Munizu, M. (2010). Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha. *Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin*, 33-41.
- Mursalin, A. (2021). *Analisis Lingkungan Bisnis*. Surabaya:

Scopindo Media Pustaka.

- Nurmalina, R., Fariyanti, A., & Kiloes, A. M. (2018). Analisis Faktor Internal dan Eksternal Yang Mempengaruhi Perilaku Kewirausahaan dan Dampaknya Terhadap Kinerja Usaha. *Penelitian dan Pengembangan Hortikultura*, 299-310.
- Pratama, K. Y., & Handayani, T. (n.d.). Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Dan Karakteristik Individu. *Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, 1-10.
- Resta, N. A., & Agustia, D. (2022). Analisis Pemasaran Biji Kopi Arabika Anggota Koperasi Usaha Tani Gayo Di Desa Bies Mulie Kecamatan Bies Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Agrisep*, 1-8.
- Saragih, J. R., & Harmain, U. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Kewirausahaan Petani Kopi. *Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan*, 101-109.
- Siahaan, L. M., & Martauli, E. D. (2019). Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kinerja. *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian*, 514-523.
- Sinulingga, N. B., Martauli, E. D., & Haloho, R. D. (2022). Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kinerja. *Journal of Berastagi Agriculture* , 1-10.
- Sumaryanto. (2019). *Kewirausahaan*. (Sulistiono, Ed.) Semarang: Mutiara Aksara.

Riwayat Hidup

Nama : GAGAH GEMASIH
NIM : 200604069
Tempat/ Tgl. Lahir : Kutapanjang, 22 Maret 2000
Status : Belum Kawin
Alamat : Penosa Jaya, Kec. Permata. Kab. Bener Meriah
No. Hp : 082244583920
Email : 200604069@student.ar-raniry.ac.id

Riwayat Pendidikan

1. SD : Lulus Tahun 2011
2. SMP : Lulus Tahun 2014
3. SMA : Lulus Tahun 2019
4. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah : Muhammad Ludin
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Elya Sukasih
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat Orang tua : Penosan Jaya, Kec. Permata, Kab.Bener Meriah

**Analisis Pengaruh Karakteristik Individu Dan Lingkungan Bisnis
Petani Kopi Arabika Gayo Terhadap Kinerja Usaha Tani Melalui
Perilaku Kewirausahaan Di Bener Meriah**

Data umum Responden

1. Nama :
2. Usia :
 - a. 20-70 Tahun
3. Status Lahan :
 - a. Milik Sendiri
 - b. Sewa
4. Luas Lahan :

Petunjuk Pengisian Kuesioner

Berilah jawaban pada pernyataan berikut ini yang sesuai dengan pendapat saudara/i, dengan cara memberikan tanda (√) pada kolom yang tersedia keterangan sebagai berikut:

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 = Tidak Setuju (TS)
- 3 = Netral (N)
- 4 = Setuju (S)
- 5 = Sangat Setuju (SS)

Karakteristik Individu (X1)

No	Pertanyaan	Penilaian Responden					Rata-rata
		SS	S	N	TS	STS	
1	Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap cara kerja petani dalam menjalankan usaha tani kopi arabika gayo						
2	Pengalaman dapat meningkatkan pemahaman petani dalam mengelola usaha tani kopi arabika gayo						
3	Usaha yang petani jalankan merupakan milik pribadi						
4	Budaya kerja petani mempengaruhi cara petani mengelola usaha tani kopi arabika gayo						
5	Hasil panen petani sesuai dengan luas lahan yang dimiliki						

Lingkungan Bisnis (X2)

No	Pertanyaan	Penilaian Responden					Rata-rata
		SS	S	N	TS	STS	
1	Petani mudah dalam memperoleh input produksi seperti tanah, tenaga kerja, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida.						
2	Akses terhadap keuangan syariah yang mudah membantu kesulitan modal usaha tani kopi arabika gayo						
3	Penyuluhan dan pelatihan sangat membantu petani dalam mengelola usaha tani kopi arabika gayo						
4	Bantuan pemerintah dalam bentuk uang maupun sarana mempermudah mobilitas petani dalam berusaha tani						

5	Rantai pemasaran kopi arabika gayo selama ini sudah efisien dan menguntungkan bagi petani						
6	Kebijaka dari pemerintah sangat membantu perkembangan usaha tani kopi arabika gayo						
7	Asosiasi petani kopi senantiasa membantu kesulitan petani dalam menjalankan usaha tani kopi arabika gayo						
8	Petani dengan mudah mengakses informasi tentang harga kopi arabika gayo dan peluang pasar terkini						

Perilaku Kewirausahaan (Z)

No	Pertanyaan	Penilaian Responden					Rata-rata
		SS	S	N	TS	STS	
1	Petani selalu memiliki inovasi baru dalam berusaha tani.						
2	Usaha tani kopi arabika gayo yang dikelola petani selalu memanfaatkan peluang potensial dalam situasi yang beresiko						
3	Petani tekun mengelola usaha tani kopi arabika gayo yang dikelolanya						
4	Petani mampu untuk melihat setiap peluang yang ada						
5	Petani mampu mengelola dan mengembangkan usaha taninya						
6	Petani memiliki motivasi yang sangat tinggi untuk mencapai keberhasilan dalam berusaha tani kopi arabika gayo						

Kinerja Usaha Tani (Y)

No	Pertanyaan	Penilaian Responden					Rata-rata
		SS	S	N	TS	STS	
1	Pendapatan petani terus meningkat dari tahun ke tahun						
2	Produk kopi arabika gayo milik petani telah dikenal oleh banyak orang dan telah dipasarkan ke berbagai daerah di Indonesia						
3	Kopi arabika gayo yang petani hasilkan unggul serta memiliki kualitas yang memenuhi standar						

Data Responden

NO	Nama	Usia	Status Lahan (Milik Sendiri/Sewa)	Luas Lahan (Hektar)
1	Aramiko	23	MS	1
2	Irfan gemasih	24	MS	1
3	sona faruq akram	23	MS	1
4	Ibrahim yoga	34	MS	1
5	Afrizal Ardi Kusuma	24	MS	1
6	sarman wahyudi	20	MS	1
7	M. Rizal	28	MS	1
8	Gilang vahlevi	20	MS	1
9	Rajulul akmal	24	MS	1
10	Nurdin ishak	56	MS	1
11	Jamaludin	20	MS	1

12	Ara Die Tuah	23	S	1
13	Ardiansyah	24	S	1
14	Fariz Diva Daniel	21	MS/S	1.5
15	Mauliddin Azmi Skd	23	MS	0.5
16	Samad	20	MS	1
17	Mulyadi Ismunandar	20	MS	1
18	Bagus agustian	24	MS	1
19	Mulya Rizky	30	MS/S	2.5
20	ABD Kasim	23	MS	2
21	Kasim	21	MS	1.5
22	Adot	22	MS	1
23	Muhammad Nur	26	MS	2
24	Sudirman	22	MS	2
25	Ridwan	20	MS	1
26	Zulfahmi	22	MS	1
27	supriyadi	20	MS	1
28	Marwan	30	MS	1
29	Sirajuddin Abbas	28	MS	1
30	Muhammad Ludin	50	MS	1
31	Julfitra	25	MS	1
32	Kumia	31	MS	1
33	Qudrat	26	MS	1
34	Tawardi	25	MS	1.5
35	Khairul Rasyid	24	MS	1
36	Zainuddin	23	MS	1
37	Ardiata	21	MS	1
38	Pandy	24	MS	1
39	Daud	28	MS	2
40	Lisman	23	MS	1
41	Samsul Hasbi	29	MS	1
42	Abd Karim	26	MS	1
43	Adiansyah syahputra	32	MS	1
44	Asmadi	21	MS	2

45	Mawan	21	MS	1
46	Syarifuddin	33	MS	2
47	Abdul aziz	23	MS	1
48	Syamsuddin	50	MS	1
49	Safrijal	32	MS	1
50	Supriyono	36	MS	1
51	Madan	36	MS	1
52	Julfahmi	22	MS	1
53	Sofyan ardi	27	MS	1
54	Udin	29	MS	1
55	Nasir	28	MS	2
56	M. Shaleh	50	MS	8
57	Fery	35	MS	1
58	Damai	28	MS	1
59	Jemari	24	MS	2
60	Sadam	30	MS	1
61	Sabandi	20	MS	1
62	Anto	27	MS	1
63	Jainuddin	23	MS	1
64	Makmur	27	MS	1
65	Riyan	28	MS	2
66	Iqbal	20	MS	1
67	Akmal	21	MS	1
68	Safwan zainuddin	21	MS	1
69	Saidi	23	MS	1
70	Rahmad syahputra	21	MS	1
71	Ridwan syahputra	20	MS	1
72	Putra Gayo	24	MS	1
73	Arjuna	20	MS	1
74	Risman yoga	24	MS	1
75	Sukran Alfarenza	23	MS	1
76	Alul	24	MS	1
77	S Rian Gultom	25	MS	1

78	Jul Padli	31	MS	1
79	Ahyala	30	MS	1
80	Jumaris	37	MS	1
81	Supriadi	35	MS	1
82	Sidiq ariga	29	MS	1
83	Mhd Amin	30	MS	1
84	Mursidi	38	MS	1
85	Sukurdi	25	MS	1
86	Zulhelmi	29	MS	1
87	Zaelani mazidi	31	MS	1
88	Salman arigallya	24	MS	1
89	Tomiy rahadian	38	MS	1
90	Abu kari	36	MS	1
91	Ahmat jailani	40	MS	1
92	Pitra ojil	23	MS	1
93	Yusran	30	MS	1

Hasil Pengujian SPSS

Hasil Uji Reabilitas dan Correlasi

	x1.p1	x1.p2	x1.p3	x1.p4	x1.p5	Total
x1.p1 Pearson Correlation	1	.333**	.143	.206*	.242*	.647**
Sig. (2-tailed)		.001	.172	.048	.019	.000
N	93	93	93	93	93	93
x1.p2 Pearson Correlation	.333**	1	.294**	.344**	.204	.661**
Sig. (2-tailed)	.001		.004	.001	.050	.000
N	93	93	93	93	93	93
x1.p3 Pearson Correlation	.143	.294**	1	.317**	.059	.561**
Sig. (2-tailed)	.172	.004		.002	.571	.000
N	93	93	93	93	93	93
x1.p4 Pearson Correlation	.206*	.344**	.317**	1	.395**	.668**
Sig. (2-tailed)	.048	.001	.002		.000	.000
N	93	93	93	93	93	93
x1.p5 Pearson Correlation	.242*	.204	.059	.395**	1	.626**
Sig. (2-tailed)	.019	.050	.571	.000		.000
N	93	93	93	93	93	93
Total Pearson Correlation	.647**	.661**	.561**	.668**	.626**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
N	93	93	93	93	93	93

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.66538544
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.046
	Negative	-.055
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Cronbach's Alpha	N of Items
.608	5

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Correlations

		x2.p1	x2.p2	x2.p3	x2.p4	x2.p5	x2.p6	x2.p7	x2.p8	Total
x2.p1	Pearson Correlation	1	.702**	.457**	.288**	.132	.020	.079	-.010	.511**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.005	.206	.851	.450	.923	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93
x2.p2	Pearson Correlation	.702**	1	.512**	.372**	.066	-.033	.004	-.118	.468**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.527	.754	.970	.258	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93
x2.p3	Pearson Correlation	.457**	.512**	1	.479**	.226*	.218*	.146	.109	.603**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.029	.036	.162	.297	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93
x2.p4	Pearson Correlation	.288**	.372**	.479**	1	.273**	.222*	.145	.154	.565**
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.000		.008	.032	.165	.141	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93
x2.p5	Pearson Correlation	.132	.066	.226*	.273**	1	.580**	.339**	.389**	.614**
	Sig. (2-tailed)	.206	.527	.029	.008		.000	.001	.000	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93
x2.p6	Pearson Correlation	.020	-.033	.218*	.222*	.580**	1	.615**	.599**	.690**
	Sig. (2-tailed)	.851	.754	.036	.032	.000		.000	.000	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93
x2.p7	Pearson Correlation	.079	.004	.146	.145	.339**	.615**	1	.821**	.709**
	Sig. (2-tailed)	.450	.970	.162	.165	.001	.000		.000	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93
x2.p8	Pearson Correlation	-.010	-.118	.109	.154	.389**	.599**	.821**	1	.674**
	Sig. (2-tailed)	.923	.258	.297	.141	.000	.000	.000		.000
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93
Total	Pearson Correlation	.511**	.468**	.603**	.565**	.614**	.690**	.709**	.674**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	93	93	93	93	93	93	93	93	93

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.751	8

Correlations

		ZP1	ZP2	ZP3	ZP4	ZP5	ZP6	Total
ZP1	Pearson Correlation	1	.334**	.187	.045	.137	.083	.459**
	Sig. (2-tailed)		.001	.073	.671	.190	.428	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93
ZP2	Pearson Correlation	.334**	1	.620**	.452**	.073	.272**	.721**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.000	.489	.008	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93
ZP3	Pearson Correlation	.187	.620**	1	.644**	.172	.339**	.774**
	Sig. (2-tailed)	.073	.000		.000	.099	.001	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93
ZP4	Pearson Correlation	.045	.452**	.644**	1	.348**	.440**	.758**
	Sig. (2-tailed)	.671	.000	.000		.001	.000	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93
ZP5	Pearson Correlation	.137	.073	.172	.348**	1	.469**	.539**
	Sig. (2-tailed)	.190	.489	.099	.001		.000	.000
	N	93	93	93	93	93	93	93
ZP6	Pearson Correlation	.083	.272**	.339**	.440**	.469**	1	.648**
	Sig. (2-tailed)	.428	.008	.001	.000	.000		.000
	N	93	93	93	93	93	93	93
Total	Pearson Correlation	.459**	.721**	.774**	.758**	.539**	.648**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	93	93	93	93	93	93	93

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.731	6

Correlations

		YP1	YP2	YP3	Total
YP1	Pearson Correlation	1	.439**	.139	.718**
	Sig. (2-tailed)		.000	.184	.000
	N	93	93	93	93
YP2	Pearson Correlation	.439**	1	.454**	.845**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	93	93	93	93
YP3	Pearson Correlation	.139	.454**	1	.687**
	Sig. (2-tailed)	.184	.000		.000
	N	93	93	93	93
Total	Pearson Correlation	.718**	.845**	.687**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	93	93	93	93

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

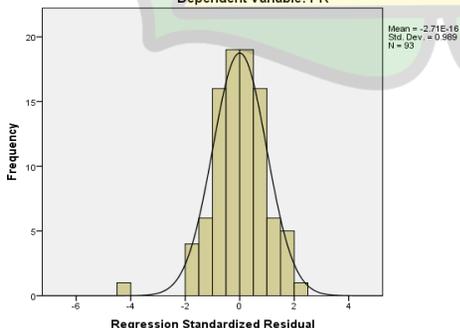
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.613	3

Model Jalur 1

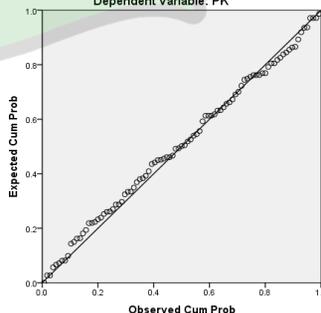
Histogram

Dependent Variable: PK



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: PK



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
(Constant)	4.463	1.471			3.034	.003		
KI	.085	.069	.120		1.225	.224	.725	1.379
LB	-.065	.038	-.156		-1.716	.090	.848	1.179
PK	.330	.055	.585		5.955	.000	.725	1.380

a. Dependent Variable: KU

Coefficients^a

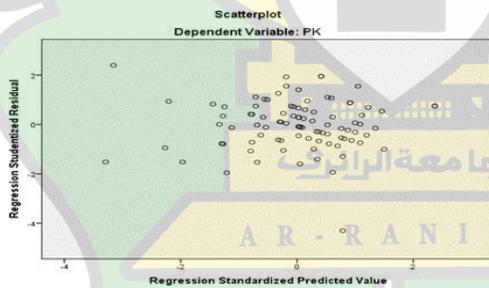
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.190	1.701		2.463	.016
	KI	-.065	.077	-.094	-.846	.400
	LB	-.029	.046	-.070	-.629	.531

a. Dependent Variable: Abs_Res1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.614 ^a	.377	.356	1.41478

a. Predictors: (Constant), Perilaku Kewirausahaan, Lingkungan Bisnis, Karakteristik Individu

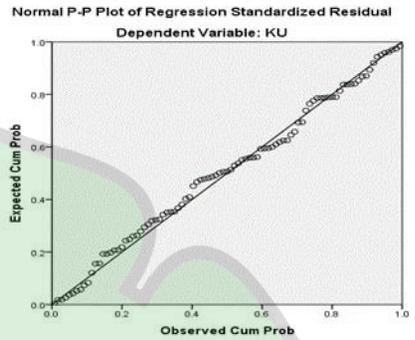
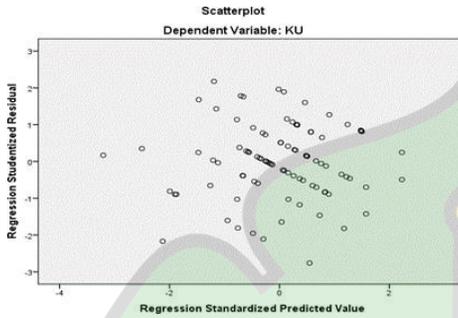
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	107.665	3	35.888	17.930	.000 ^b
	Residual	178.142	89	2.002		
	Total	285.806	92			

a. Dependent Variable: Kinerja Usaha

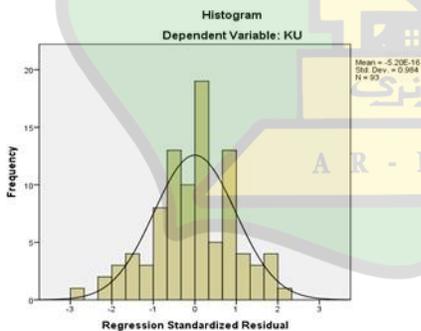
b. Predictors: (Constant), Perilaku Kewirausahaan, Lingkungan Bisnis, Karakteristik Individu

Model Jalur 2



Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
(Constant)	4.463	1.471			3.034	.003		
KI	.085	.069	.120		1.225	.224	.725	1.379
LB	-.065	.038	-.156		-1.716	.090	.848	1.179
PK	.330	.055	.585		5.955	.000	.725	1.380

a. Dependent Variable: KU



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.234	.920			1.342	.183
	KI	.039	.043	.112		.904	.369
	LB	-.006	.024	-.029		-.257	.798
	PK	-.032	.035	-.116		-.935	.352

a. Dependent Variable: Abs_Res2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.694 ^a	.482	.464	2.29164

a. Predictors: (Constant), Kinerja Usaha, Lingkungan Bisnis, Karakteristik Individu

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	434.500	3	144.833	27.579	.000 ^b
	Residual	467.392	89	5.252		
	Total	901.892	92			

a. Dependent Variable: Perilaku Kewirausahaan

b. Predictors: (Constant), Kinerja Usaha, Lingkungan Bisnis, Karakteristik Individu

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.694 ^a	.482	.464	2.29164

a. Predictors: (Constant), Kinerja Usaha, Lingkungan Bisnis, Karakteristik Individu

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	434.500	3	144.833	27.579	.000 ^b
	Residual	467.392	89	5.252		
	Total	901.892	92			

a. Dependent Variable: Perilaku Kewirausahaan

b. Predictors: (Constant), Kinerja Usaha, Lingkungan Bisnis, Karakteristik Individu